

**IMPLEMENTASI METODE *MURAJĀ'AH* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUSY
SYUBBAN SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:
MUTMAINAH
NIM. 31501900091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TERBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mutmainah

NIM : 31501900091

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUSY SYUBBAN SAYUNG DEMAK"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوي الإسلامية



Mutmainah

NIM. 31501900091

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mutmainah
NIM : 31501900091
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Muraaja'ah* dalam
Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri
Putri di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban
Savung Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

M. Mukhar Arifin Sholeh M. Lib.

NIDN. 0623126401



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (II Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : MUTMAINAH
Nomor Induk : 31501900091
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NAHLATUSY SYUBBAN SAYUNG DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 7 Safar 1445 H.
24 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Sekretaris

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Mullih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Mutmainnah. 31501900091. **IMPLEMENTASI METODE *MURĀJA'AH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUSY SYUBBAN SAYUNG DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Dengan sering mengulang hafalan Al-Qur'an, maka kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an akan semakin baik. Namun kenyataannya, sering ditemukan dalam majlis-majlis *sima'an* Al-Qur'an dimana terdapat beberapa *hafiz Quran* yang masih terdapat kesalahan dalam *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban. Selanjutnya, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubbandilakukan dengan adanya bimbingan dari ustadzah. Dimana semua santri diminta untuk berkumpul dalam satu majlis, kemudian ustadzah memberikan arahan terkait kegiatan *murāja'ah* yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *murāja'ah* dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan *murāja'ah* formal dan non formal. Kegiatan *murāja'ah* formal dilakukan pada siang hari senin, rabu, kamis dan sabtu pada pukul 18.00 WIB serta siang hari selasa, rabu, jum'at dan minggu pada pukul 10.00 WIB dengan menyertakan *murāja'ah* hafalan kepada ustadzah. Sedangkan kegiatan *murāja'ah* non formal dilakukan dengan *murāja'ah* estafet setiap malam minggu dan minggu pagi, *murāja'ah* berpasangan setiap selasa pagi dan *murāja'ah* mandiri setiap jum'at pagi dengan melakukan *sima'an* hafalan bersama santri lainnya. Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an santri, di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban melakukan evaluasi kegiatan *murāja'ah* dengan melakukan *sima'an* Al-Qur'an setiap bulan Rabi'ul Awwal sebanyak hafalan yang sudah dicapai oleh setiap santri. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu hendaknya santri dapat memanfaatkan kegiatan tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu tidak hanya selesai hafalan tetapi juga memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.

Kata kunci: *implementasi, metode murāja'ah, kualitas hafalan*

ABSTRACT

Mutmainah. 31501900091. **IMPLEMENTATION OF THE MURĀJA'AH METHOD IN INCREASING THE QUALITY OF QURAN MEMORY OF DAUGHTER STUDENTS AT THE NAHDLATUSY SYUBBAN SAYUNG DEMAK ISLAMIC BOARDING SCHOOL.** Thesis, Semarang: Faculty Of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Agust 2023.

By frequently memorizing the Qur'an, the quality and fluency of memorizing the Qur'an will improve. However, in reality, it is often found in Al-Qur'an sima'an majlis where there are several koran hafiz who still have errors in memorizing the Al-Qur'an. This research was conducted with the aim of knowing the planning, implementation and evaluation of knowing the planning, implementation and evaluation of the murāja'ah method at the Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Islamic Boarding School. The method used in this research is a descriptive qualitative method involving ustadzah and students at the Nahdlatusy Syubban Islamic Boarding School. Furthermore, data was obtained by conducting observations, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation and conclusion and verification. The result of the research show that the planning of the murāja'ah program at the Nahdlatusy Syubban Islamic Boarding School was carried out with guidance from the ustadzah. Where all students are asked together in one majlis, then the ustadzah gives directions regarding the murāja'ah activities that will be carried out. In its implementation, murāja'ah activities are carried out in two ways, namely formal and non-formal murāja'ah activities. Formal murāja'ah activities are carried out on Mondays, Wednesdays, Thursdays and Saturdays at 18.00 and on Tuesdays, Wednesdays, Fridays and Sundays at 10.00 by depositing memorized murāja'ah to the ustadzah. While non-formal murāja'ah activities are carried out with relay murāja'ah every Saturday night and Sunday morning, paired murāja'ah every Tuesday morning and independent murāja'ah every Friday morning by doing rote sima'an with other students. To find out the quality level of students' memorization of the Qur'an, at the Nahdlatusy Syubban Islamic Boarding School, an evaluation of murāja'ah activities is carried out by conducting sma'an Al-Qur'an every Rabi'ul Awwal month as much as the memorization that has been achieved by each student. The advice that the author can give is that students should be able to take advantage of these activities in order to achieve maximum result, namely not only having finished memorizing but also having good quality memorization of the Al-Qur'an.

Keywords: *implementation, murāja'ah method, quality of memorization*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)

			bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Segala puji dan sanjungan penulis haturkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw yang telah mendidik dan menuntun kita *minadzzulumatil kufri ila nuril Islam*. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak berhak mendapatkan syafa'at di hari kiamat.

Dengan izin dan pertolongan dari Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharap saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus. Khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh M. Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar telah membimbing, mencurahkan semua tenaga dan fikiran untuk membantu dalam menulis dan menyusun skripsi ini.
3. Ahmad Muflihin, S. Pd.I., M. Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
4. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan hikmah, pengajaran, motivasi dan apresiasi untuk terus maju

dan berkembang. Semoga Allah swt membalas segala amal dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang terus mengalir.

5. Abah Jumani Harun selaku pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban, Ustadz Nur Ikhsan, Ustadzah Mutimatul Ifadah dan Ustadzah Atina Munfarikhatin yang telah mendidik, memberi izin dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Semoga Allah swt membalas segala amal dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang terus mengalir. Dan semoga beliau semua senantiasa diberi kesahatan dan panjang umur.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Jazuli dan Ibu Mujarni dengan limpahan kasih sayang, pengorbanan dan do'anya penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya.
7. Kakak-kakak dan adik-adik penulis yang telah banyak berkorban untuk kelancaran studi penulis yang selalu penulis kasihi dan sayangi. Dua malaikat kecil (Fina dan Nailil) yang selalu menjadi pelipur lara dikala lelah dan bosan serta keponakan-keponakan semua. Juga kepada semua teman-teman yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semarang, 19 Agustus 2023

Mutmainah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DATAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IMPLEMENTASI, METODE MURĀJA'AH, KUALITAS HAFALAN.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Implementasi.....	23
3. Metode <i>Murāja'ah</i>	26

4. Kualitas Hafalan	29
B. Penelitian Terkait	41
C. Kerangka Teori	48
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Definisi Konseptual	49
B. Jenis Penelitian	50
C. Waktu dan Tempat Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	53
G. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis Perencanaan Metode <i>Murāja'ah</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	56
1. Tujuan yang Ingin Dicapai	58
2. Strategi dalam Mencapai Tujuan	61
3. Sumber Daya yang Mendukung	65
4. Implementasi dari Keputusan yang Ditetapkan	66
B. Analisis Pelaksanaan Metode <i>Murāja'ah</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	70
1. Tahapan Kegiatan <i>Murāja'ah</i>	71
2. Aturan dalam Kegiatan <i>Murāja'ah</i>	72
3. Respon Usadzah dalam Memberikan Arahan kepada Santri	73
4. Pencapaian Kegiatan <i>Murāja'ah</i> secara Langsung	74
5. Pencapaian Proses <i>Murāja'ah</i> secara Umum	75

C. Analisis Evaluasi Penerapan Metode <i>Murāja'ah</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak	76
1. Program Kegiatan <i>Murāja'ah</i>	77
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan <i>Murāja'ah</i>	78
3. Hasil Kegiatan <i>Murāja'ah</i>	80
 BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXV



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap
Tabel 4	Transliterasi Maddah
Tabel 5	Pedoman Observasi
Tabel 6	Pedoman Wawancara
Tabel 7	Sarana dan Prasarana



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan *Murāja'ah* Formal Malam Hari
- Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan *Murāja'ah* Non Formal Malam Minggu
- Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan *Murāja'ah* Non Formal Minggu Pagi
- Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan *Murāja'ah* Non Formal Selasa Pagi
- Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan *Murāja'ah* Non Formal Jum'at Pagi
- Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan *Murāja'ah* Formal Siang Hari
- Gambar 7. Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah
- Gambar 8 Dokumentasi Wawancara dengan Santri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Verbatim Observasi
- Lampiran 5 Verbatim Wawancara
- Lampiran 6 Jadwal Kegiatan *Murāja'ah*
- Lampiran 7 Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Kegiatan *Murāja'ah*
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril yang berfungsi sebagai petunjuk dan membacanya merupakan ibadah. Di antara berbagai kitab yang diturunkan kepada Nabi-nabi terdahulu, Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mudah dihafal. Bukan sekedar menerangkan tentang hubungan manusia dengan Allah swt (*hablum minaAllah*). Namun, Al-Qur'an juga banyak menerangkan hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*). Bahkan hubungan dengan alam sekitarnya juga dijelaskan didalamnya.

Memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam berkehidupan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam memahami ajaran Islam secara sempurna. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman yang paling penting bagi umat Islam. Karena tanpanya, umat Islam akan kehilangan arah tujuan kehidupan. Di dalam Al-Qur'an juga banyak dijelaskan tentang baik dan buruk suatu perbuatan.

Tidak seperti kitab suci lainnya yang mengalami perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Dimana implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan timbul akibat adanya perubahan tersebut. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dijaga kemurniannya oleh Allah

swt. dengan cara diletakkannya (ayat-ayat Al-Qur'an) di hati para *hafiz hafizah* pada setiap generasi.

Menghafal Al-Qur'an memang tidaklah mudah. Terlebih lagi tidak sedikit para *hafiz hafizah* yang menimpa berbagai macam problematika kehidupan. Seperti menderita sakit, ketertarikan dengan lawan jenis, masalah ekonomi, salah satu anggota keluarga yang meninggal dan masih banyak lagi problematika yang lainnya. Dari banyaknya problematika yang menimpa, hal tersebut dapat menguji para *hafiz hafizah* akan seberapa kuat tekad mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Menjaga hafalan juga terasa sangat berat apabila tidak ada motivasi yang kuat dan tidak pandai dalam mengatur waktu. Dapat dikatakan bahwa menjaga hafalan ibarat seperti mengikat hewan buruan. Semakin kuat kita mengikat hewan buruan tersebut, maka semakin sulit pula ia akan lepas. Namun sebaliknya, apabila tali pengikat tersebut tidak kuat maka hewan buruan akan mudah lepas. Maknanya, apabila kita sering mengulang bacaan yang telah dihafal, maka kemungkinan besar hafalan tersebut menjadi kuat dan tidak mudah lupa. Tetapi, apabila kita tidak menjaganya dengan memperbanyak *muraja'ah*, maka ayat yang telah dihafal memungkinkan untuk lupa.¹ Ada ulama' yang berpendapat bahwa jika seorang *hafiz hafizah* lupa akan hafalan Al-Qur'an mereka disebabkan karena tidak pernah mengulangnya, kelak dia akan mendapatkan dosa

¹ Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an: Edisi Revisi, Depok: Gema Insani, 2021, hlm. 85.

besar sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Asna al-Mathalib* oleh Zakariya al-Anshari.²

Disamping ancaman tersebut, juga terdapat banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an. Di antaranya yaitu bahwa dalam kehidupan di dunia mereka senantiasa diberi rahmat, ketentraman dan dibersamai dengan para malaikat³ serta dalam kehidupan dunia merasakan kedamaian. Adapun pahala yang akan diperoleh kelak di akhirat yaitu diangkat derajatnya kelak di surga sebanyak ayat yang dihafalkan, di surga dapat memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya serta dapat memberikan syafaat bagi tujuh keturunan.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai metode yang digunakan para *hafiz*. Di antaranya yaitu metode *bin al-naẓar*, metode *tahfiz*, metode *talaqqi*, metode *takrir* dan metode *tasmi'*. Dengan menggunakan metode tersebut, tujuannya agar para penghafal Al-Qur'an tidak hanya selesai menghafal 30 juz tetapi mereka juga memiliki kualitas hafalan yang baik. Menghafal dan menjaga hafalan terasa sangat berat apabila tidak ada motivasi yang kuat dan tidak pandai dalam mengatur waktu. apabila kita sering mengulang bacaan yang telah dihafal, maka kemungkinan besar hafalan tersebut menjadi kuat dan tidak mudah lupa. Tetapi, apabila kita tidak menjaganya dengan memperbanyak *murāja'ah*, maka ayat yang telah dihafal memungkinkan untuk lupa. Dengan sering

² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murāja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020, hlm.73.

³ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2012, hlm. 135.

mengulang hafalan Al-Qur'an maka kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an akan semakin baik. Namun kenyataannya, sering ditemukan dalam majlis-majlis *sima'an* Al-Qur'an dimana terdapat beberapa *hafiz Quran* yang masih terdapat kesalahan baik panjang pendeknya, *tajwidnya*, *faṣāḥah*nya dan lain sebagainya

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Karena tidak jarang ditemukan para penghafal Al-Qur'an yang hanya selesai hafalannya tetapi kurang memperhatikan kualitas hafalan. Adapun, keterkaitan judul yang penulis gunakan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu terletak pada materi yang diajarkan bahwa di dalam Pendidikan Agama Islam mengajarkan materi tentang Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi penerapan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban Sayung Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diadakannya penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis diadakannya penelitian ini yaitu:

- a. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan pesantren untuk terus memberikan arahan kepada santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang optimal.

- c. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan serta rekomendasi terkait peningkatan efektivitas pembelajaran dalam proses menghafal, menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- d. Bagi santri selaku subjek penelitian, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membangun dan meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak hanya selesai hafalan Al-Qur'an tetapi juga memiliki kualitas hafalan yang baik.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi agar pemikiran tentang peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an semakin berkembang.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Dimana masing-masing bab membahas materi yang berbeda. Namun, pada dasarnya penjelasan dalam bab-bab tersebut merupakan kesatuan materi yang saling mendukung dan melengkapi. Adapun dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi:

1. Bagian Utama

Pada bagian utama ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi tentang materi-materi terkait penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Pada bab ini menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam (meliputi pengertian, tujuan, konsep dasar, fungsi, dasar-dasar, ruang lingkup, metode dan evaluasi Pendidikan Agama Islam), implementasi (meliputi pengertian, unsur-unsur dan tahapan dalam implementasi), metode *murāja'ah* (meliputi pengertian, konsep dan ruang lingkup *murāja'ah*), kualitas hafalan (meliputi pengertian, faktor yang mempengaruhi dan indikator kualitas hafalan), penelitian yang terkait dan kerangka teori.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat menjelaskan tentang rumusan masalah penelitian yang meliputi perencanaan metode *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban, pelaksanaan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban serta evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Pada bagian penutup berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IMPLEMENTASI, METODE

MURAJA'AH, KUALITAS HAFALAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) sering disamakan dengan Pendidikan Islam (PI), walaupun antara keduanya terdapat perbedaan yang esensial. PI merupakan objek atau tempat yang digunakan dalam menerapkan sistem kepemimpinan sesuai dengan karakter agama Islam. Sedangkan PAI lebih mengarah pada proses dalam memberikan pemahaman dan penjelasan agama Islam secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa PAI merupakan proses dalam pembelajaran dan PI merupakan sistem pembelajaran yang digunakan.¹

Menurut pendapat Burlian Somad yang dikutip oleh Djamaluddin dalam bukunya yang berjudul Kapita Selekta Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, memperoleh derajat yang tinggi

¹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *QUALITY: Journal of Empirical research in Islamic Education* Vol. 4, No. 2 (2016):217-235, <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>, diakses 3 Januari 2023, pukul 09.30 WIB.

dihadapan Allah swt serta melaksanakan ajaran Islam sebagai wujud kepatuhan pada Allah swt.

Menurut Zakiah Daradjad, pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan bimbingan maupun pengasuhan terhadap peserta didik, dengan tujuan agar kedepannya setelah mereka selesai dalam pendidikannya, mereka dapat menguasai dan mengamalkan ajaran agama Islam kemudian menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²

Kemudian menurut Abdul Majid berpendapat bahwa definisi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah direncanakan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.³

Adapun definisi Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba yaitu suatu konsep bimbingan baik secara jasmani maupun rohani yang didasarkan atas hukum ajaran Islam dengan tujuan agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam diri peserta didik.⁴

² Zulkifli, *Konsep Dasar Pengajaran & Pembelajaran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022, hlm. 4-5.

³ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 132.

⁴ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *JURNAL MUBTADIIN: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2020): 261.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dari hadist Nabi Muhammad saw dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan generasi yang berakhlak dan beradab.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

”Sesungguhnya aku (Rasulullah Saw.) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R. Ahmad)⁵

Selain membentuk kepribadian serta akhlak yang mulia, pendidikan juga bertujuan untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan pendidikan selanjutnya yaitu untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri peserta didik. Sehingga dengan dibekali ilmu dan pengembangan bakat yang dimiliki dapat mengantarkan peserta didik menuju kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan pendidikan juga mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dimana hal tersebut dapat dicapai dengan kesungguhan dalam bekerja dan berkepribadian yang penuh tanggung jawab.⁶

⁵ Suradi, *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Lingkungan Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018, hlm. 132.

⁶ Muhammad Basyirul Muvid, “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadist (Studi Analisis tentang Hadist-Hadist Pendidikan)”, *TARBAWIYAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (Juni, 2020), <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>, diakses 4 Januari 2023, pukul 09.00 WIB.

Menurut pendapat Al-Abrasy bahwa tujuan dari Pendidikan Islam adalah:

- 1) Membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Mempersiapkan diri peserta didik dalam menghadapi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sebagai bekal agar kedepannya mereka dapat berusaha dalam memenuhi kebutuhannya.
- 4) Memberikan motivasi pada peserta didik agar mereka bersemangat dalam belajar dan mengkaji berbagai ilmu pengetahuan.
- 5) Mempersiapkan diri peserta didik agar mereka memiliki dalam bidang teknik maupun pertukangan.⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan untuk mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt sehingga peserta didik dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁸

⁷ Yasmansyah dan Arman Husni, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam", IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 2 (2022): pages 441-933, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.124>, diakses 17 Januari 2023, pukul 09.30 WIB.

⁸ Sadam Fajar Shadiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0", AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Vol. 02, No. 02 (2018), <http://dx.doi.org/10.24127/att.v2i02.870>, diakses 17 Januari 2023, pukul 11.00 WIB.

c. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

1) *Ta'dib*

Kata *ta'dib* merupakan bentuk mashdar dari kata *addaba* yang artinya pendidikan. Dalam pendidikan, terdapat tiga kata yang tidak dapat terlepas yaitu *ta'dib*, *adib* dan *muaddib*. Dimana selain mengembangkan ilmu agar terhindar dari kesalahan pemahaman, *muaddib* atau seorang pendidik juga mengajarkan etika dan kesopanan agar terciptanya peserta didik yang sempurna sebagaimana teladan kita Rasulullah saw.

Sayyid Muhammad Naquib Al-Attas menyimpulkan bahwa orang yang beradab adalah mereka yang sadar atas tanggung jawab kepada Allah swt, bersikap adil dalam hidup bermasyarakat, serta berusaha dalam meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya sebagai bentuk kesadaran untuk menjadi manusia yang beradab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pendidikan, kata *ta'dib* merupakan suatu usaha yang bertujuan agar terciptanya adab di dalam diri peserta didik serta mampu melihat berbagai permasalahan dengan cara pandang Islam (*worldview*).⁹

⁹ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prendana Media Group, 2019, hlm. 24-26.

2) *Ta'lim*

Secara bahasa, kata *ta'lim* merupakan bentuk mashdar dari kata *'allama, yu'allimu, ta'lim* yang artinya mengajar. Sedangkan kata *yu'allimu* artinya mengajarkan dan dalam menurut istilah *ta'lim* artinya pengajaran. Di dalam Al-Qur'an surah al Jumuah ayat 2 dijelaskan bahwa proses pengajaran terjadi saat Allah swt menciptakan nabi Adam as. Dimana beliau diajarkan secara langsung oleh Allah swt terkait konsep ilmu pengetahuan. Dimana dalam proses pembelajaran, konsep *ta'lim* juga menjelaskan tentang hubungan pengetahuan antara Allah swt dengan nabi Adam as.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi *ta'lim* adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik. Dimana usaha tersebut bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang benar.

3) *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* berasal dari *fi'il madhi* yaitu *rabbayani* yang artinya memproduksi, menanggung, mengasuh, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, membesarkan, memelihara serta menjinakkan. Kata *tarbiyah* juga dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka (peserta didik)

¹⁰ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021, hlm. 53-55.

memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari dan memahami makna kehidupan. Kemudian dengan adanya usaha tersebut, diharapkan dapat mewujudkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga terciptalah manusia yang memiliki budi pekerti baik, beriman dan bertakwa serta memiliki kepribadian yang mulia.

Adapun menurut pendapat Mushtofa al-Maraghi bahwa, aktifitas *tarbiyah* terbagi menjadi dua yaitu *tarbiyah khalqiyah* dan *tarbiyah diniyyah*. *Tarbiyah khalqiyah* merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang pertumbuhan jasmani manusia. Sedangkan *tarbiyah diniyyah* merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang pembinaan, pengembangan akhlak dan agama manusia.¹¹

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi dari Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Membimbing peserta didik agar senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt.
- 2) Melalui PAI, guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik agar menjadikannya sebagai pedoman dalam hidupbermasyarakat baik secara fisik maupun sosial
- 3) Memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada dalam diri peserta didik terkait tentang keyakinan ajaran Islam. Sehingga

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm.

mereka dapat menghindar dari segala perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam

- 4) Mengajarkan tentang ilmu pengetahuan yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami pendidikan agama yang diajarkan pada jenjang kelembagaan yang lebih tinggi¹²

e. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan dasar pendidikan:

- 1) Mengarahkan pada tujuan pendidikan islam yang ingin dicapai
- 2) Merangkai semua kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sarana yang menunjang proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.
- 3) Menjadikan patokan dalam evaluasi terkait apakah proses pendidikan yang dilakukan telah tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.¹³

Adapun dasar-dasar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu:

¹² Subhan Adi Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19", *ANNABA: Journal of Islamic Education* Vol. 8, No. 2 (September, 2022) Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>, 23 Februari 2023, pukul 10.30 WIB.

¹³ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm.31.

1) Dasar Yuridis

Dasar struktural pendidikan agama Islam yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi undang-undang tersebut menjelaskan bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama serta mengajarkan agama.¹⁴

Adapun dasar operasional yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah Indonesia tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 dan 38 bahwa dalam mengembangkan kurikulum, hendaknya mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.¹⁶ Menurut pendapat Marimba bahwa kedua dasar tersebut diibaratkan seperti bangunan, dimana Al-Qur'an sebagai isinya dan Hadist merupakan pondasinya.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang memiliki keterkaitan dengan dasar Pendidikan Agama Islam. Salah satunya terdapat pada surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 17, No. 2 (2019): 85.

¹⁵ Hatta, dkk, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik*, Yogyakarta: Absolute Media, 2013, hlm. 147.

¹⁶ Evanirosa, *Metodeik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2023, hlm. 88-89.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁷

3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang memiliki keterkaitan dengan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri individu maupun masyarakat. Dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Zuhairini dan kawan-kawan bahwa seluruh manusia yang hidup di dunia sangat membutuhkan adanya pedoman hidup yaitu agama. Dengan beragama, manusia akan merasa bahwa dalam menjalani kehidupan tidak pernah terlepas dari zat yang maha kuasa. Sebagai tempat bagi manusia dalam berlindung dan sebagai tempat untuk memohon pertolongan.¹⁸

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam meliputi upaya dalam mewujudkan keseimbangan, keserasian serta keselarasan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

¹⁷ Al-Qur'an Kemenag

¹⁸ Nia Nursaadah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Vol. 2, No. 1 (2022), <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/197/172>, diakses 7 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

3) Hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah swt (selain manusia)

4) Hubungan manusia dengan lingkungan sekitar

Selanjutnya, materi pokok yang diajarkan pada lembaga pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian yang meliputi:

1) Al-Qur'an dan Hadist

Pada bagian ini menerangkan berbagai macam materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hukum bacaan yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid* serta menerangkan tentang beberapa hadist Nabi Muhammad saw.

2) Iman dan Akidah Islam

Pada bagian ini menerangkan materi tentang konsep keimanan yang meliputi iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir serta iman pada takdir Allah swt.

3) Akhlak

Pada bagian ini membahas materi tentang berbagai macam sifat terpuji (akhlakul karimah) yang harus kita ikuti serta menjelaskan tentang sifat-sifat tercela agar kita senantiasa menghindarinya dalam berkehidupan.

4) Hukum Islam atau Syariah Islam

Pada bagian ini membahas materi tentang berbagai macam konsep agama yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah.

5) Tarikh Islam

Pada bagian ini membahas materi tentang sejarah perkembangan dan peradaban Islam yang dapat kita ambil *ibrah* (pelajaran) dan menerapkannya dalam menjalani kehidupan.¹⁹

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru hendaknya pandai dalam menyajikan materi. Sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan peserta didik dapat menangkap materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru. Tujuan tersebut dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat.

Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi tentang pendidikan agama Islam yaitu:

1) Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar mereka menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini dapat digunakan oleh guru dengan tujuan untuk menguji seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan maupun yang akan dipelajari.²⁰

2) Metode diskusi merupakan metode yang disajikan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang bersifat problematis. Tujuan peserta didik

¹⁹ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*

²⁰ Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar dalam KBSA*, Jakarta: Melton Putra, 1992, hlm.10.

dihadapkan pada permasalahan tersebut agar mereka dapat bekerja sama dalam membahas dan memecahkan permasalahan tersebut.

3) Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik sebagai alat komunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan materi yang diajarkan.²¹

4) Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana pendidik mempragakan dan diperhatikan oleh semua peserta didik. Sedangkan metode eksperimen merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan uji coba melalui kegiatan penelitian dan pengamatan. Adapun tujuan dari metode eksperimen yaitu agar peserta didik dapat memberikan kesimpulan terkait objek dan proses yang telah dilakukan.²²

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan Islam, definisi evaluasi merupakan usaha yang dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik yang didasarkan pada aspek spiritual dan psikologis. Hal tersebut dilakukan karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya mencetak generasi yang berilmu. Namun, juga mendidik

²¹ Munawir, *Strategi Belajar Mengajar*, Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya Ilmiah STAIN Ponorogo, 1991.

²² Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

mereka agar taat dalam menjalankan agama serta bertingkah laku yang baik dalam hidup bermasyarakat.²³

Adapun fungsi evaluasi dalam program pendidikan yaitu:

- 1) Sebagai sarana bagi pendidik untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam menempuh pendidikan tertentu.
- 2) Sebagai sarana bagi pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai dalam program pendidikan yang sudah terlaksana.
- 3) Sebagai sarana bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik terkait kefahaman yang peserta didik miliki. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik apakah menyampaikan materi baru atau mengulang materi yang telah disampaikan.
- 4) Sebagai sarana bagi pendidik dalam memperoleh informasi sehingga dapat membimbing peserta didik sesuai dengan minat bidang kemampuan yang dimiliki.
- 5) Sebagai sarana bagi pendidik dalam menentukan apakah peserta didik pantas untuk melanjutkan jenjang kelas yang lebih tinggi atau mengulang kembali pembelajaran yang sudah berlalu.
- 6) Sebagai sarana bagi pendidik dalam membandingkan prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik apakah memang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki atau belum.

²³ Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar", GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Vol. 2, No. 1 (2022), <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/197/172>, diakses 19 Maret 2023, pukul 08.40.

- 7) Sebagai prediksi atas kemampuan yang dimiliki peserta didik apakah mereka pantas untuk terjun dalam hidup bermasyarakat atau belum.
- 8) Sebagai seleksi apakah peserta didik pantas menempati jabatan atau jenis pendidikan.
- 9) Sebagai sarana dalam melakukan penelitian terkait efektivitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁴

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Usman berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu hal yang membahas tentang aktivitas, tindakan, aksi atau mekanisme dalam sistem tertentu. Dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sebatas aktivitas. Namun, implementasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian kegiatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan rancangan sehingga tercapai tujuan kegiatan. Adapun menurut pendapat Harsono bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan yang semula bersifat politik kemudian menjadi administrasi. Dimana hal tersebut berpotensi pada perkembangan kebijakan yang berjalan

²⁴ Ibadullah Malawi, *Evaluasi Pendidikan: Edisi Pertama*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016, hlm. 3-4.

sebagai bentuk upaya dalam menyempurnakan program yang dilaksanakan.²⁵

b. Unsur dalam Implementasi

Mohammad Wahyuddin berpendapat bahwa terdapat tiga unsur dalam mengimplementasikan suatu kegiatan. Unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu:

1) Adanya unsur pelaksana

Pelaksana kebijakan merupakan segolongan pihak yang melaksanakan suatu kebijakan. Dimana pihak tersebut berperan dalam menetapkan tujuan, menganalisis dan merumuskan kebijakan, menganalisis dan merumuskan strategi organisasi, menggerakkan manusia, melakukan oprasional, mengambil keputusan, menyusun program, mengorganisasikan, merencanakan, mengawasi serta memberikan penilaian.

2) Adanya program kegiatan yang akan dilaksanakan

Program kegiatan merupakan suatu rencana dan bersifat kompleks yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan suatu kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3) Adanya kelompok atau objek sasaran

Kelompok atau objek sasaran merupakan sekelompok orang yang akan menikmati barang atau jasa setelah terlaksananya program kegiatan.²⁶

²⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (2019), https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.57, diakses 5 Juli 2023, pukul 10.30 WIB.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam implementasi meliputi seseorang yang melaksanakan, adanya program yang dilaksanakan dan sekelompok orang yang menjadi tujuan (objek) setelah terlaksananya program yang direncanakan.

c. Tahapan Implementasi

1) Perencanaan

Berikut ini adalah aspek-aspek yang ada dalam perencanaan menurut pendapat Sanjaya (2015)²⁷:

- a) Tujuan yang ingin dicapai
- b) Strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan
- c) Sumber daya yang mendukung
- d) Implementasi dari keputusan yang ditetapkan

2) Pelaksanaan

Menurut pendapat Joyce, Weil dan Calhoun (2015) sebagaimana yang dikutip oleh Rony Saundra Yofa Zebua dan Asep Dudi Suhardini dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Karakter bahwa dalam suatu model pembelajaran wajib memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut yaitu:²⁸:

²⁶ Muliadi Mokodompit, dkk., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hlm. 13-14.

²⁷ Andri Kurniawan, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm. 14.

²⁸ Rony Sandra Yofa Zebua dan Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2021, hlm. 11.

- a) Tahapan kegiatan pembelajaran.
- b) Aturan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Respon guru dalam memberikan arahan kepada peserta didik.
- d) Pencapaian kegiatan pembelajaran secara langsung.
- e) Pencapaian proses pembelajaran secara umum.

3) Evaluasi

Berikut ini adalah aspek-aspek yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran dari segi sistem pembelajaran yang digunakan²⁹:

- a) Program kegiatan pembelajaran.
- b) Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c) Hasil kegiatan pembelajaran.

3. Metode *Murāja'ah*

a. Pengertian Metode *Murāja'ah*

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *metha* yang artinya melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan suatu prosedur yang ditetapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰

²⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019, hlm. 29-31.

³⁰ Apri Damai S.K. dan B. Widharyanto, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*, Bekasi: Media Maxima, 2018, hlm.15.

Kata *murāja'ah* berasal dari bahasa Arab yaitu *raja'a-yarji'u* yang artinya kembali atau pulang. *Murāja'ah* merupakan suatu tindakan mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dihafal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *murāja'ah* Al-Qur'an merupakan usaha dalam mengingat dan mengulang kembali terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal agar hafalan tersebut dapat terjaga dan tersimpan kuat di dalam otak.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa definisi metode *murāja'ah* adalah suatu bentuk upaya atau prosedur mengulang kembali materi atau ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan dengan tujuan agar materi atau ayat tersebut tidak lupa dan terjaga dari kesalahan.

b. Konsep Metode *Murāja'ah*

Dalam *murāja'ah*, terdapat berbagai macam konsep yang bisa dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an agar hafalan mereka dapat terjaga. Konsep-konsep tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Menghatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
- 2) Menghatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari sekali.
- 3) Menghatamkan Al-Qur'an setiap sepuluh hari sekali.
- 4) Mengkhususkan satu juz tertentu untuk diulang dalam seminggu dan tetap melakukan *murāja'ah* sebagaimana biasanya.
- 5) Menghatamkan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.

³¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, hlm. 59.

- 6) Mengulang hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal.
- 7) Menghatamkan dalam shalat.
- 8) Fokus dengan lima juz dan mengulangnya pada waktu tertentu misal pada waktu pagi setelah selesai shalat subuh mengulang hafalan pada juz 26 sampai 30. Disamping fokus pada lima juz tersebut, tetapi juga tidak meninggalkan *murāja'ah* hafalan Al Qur'an pada juz-juz yang lainnya.³²

c. Ruang Lingkup *Murāja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Dalam mengulang hafalan (*murāja'ah*), terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an. Adapun cara-cara yang dilakukan yaitu:

- 1) Menghatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali atau *takhmis Al-Qur'an*.
- 2) Menghatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari sekali atau *tasbi' Al-Quran*.
- 3) Menghatamkan Al-Qur'an setiap sepuluh hari sekali atau *tasyrik Al-Qur'an*.
- 4) Menghatamkan Al-Qur'an setiap sebulan sekali dimana setiap hari melakukan *murāja'ah* sebanyak satu juz.³³

Adapun metode yang dapat digunakan dalam melakukan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu:

³² Amjad Qasim, *Sebulan Hafalan Al-Qur'an*, Solo: Zamzam, 2011, hlm. 122-123.

³³ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2019, hlm. 112-113.

- 1) *Murāja'ah* sendiri.
- 2) *Murāja'ah* saat shalat.
- 3) *Murāja'ah* menggunakan alat bantu.
- 4) *Murāja'ah* dengan teman.³⁴

4. Kualitas Hafalan

a. Pengertian Kualitas Hafalan

Kata kualitas berasal dari bahasa Arab yaitu *jaudah*. Dalam bahasa Inggris, kualitas berasal dari kata *quality* dan dalam bahasa Indonesia biasa disebut mutu. Meskipun berbeda, tetapi ketiganya memiliki makna sama yaitu gagasan yang menjelaskan tentang baik buruknya suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas merupakan suatu penilaian tentang baik buruknya suatu kadar, taraf dan derajat pada suatu objek.

Sunyoto (2012) menyatakan bahwa kualitas merupakan aspek yang digunakan dalam menilai suatu barang atau jasa apakah sudah berdaya guna sebagaimana yang diharapkan atau belum. Jadi, kualitas adalah nilai yang menentukan baik buruknya suatu barang atau jasa dan dapat diukur dengan daya fungsi atau nilai guna sebagaimana yang diharapkan.³⁵

Kata hafalan berasal dari bahasa Arab yaitu حفظ - يحفظ - حفظ yang artinya memelihara, menjaga atau mengingat. Sedangkan kata hafalan merupakan bentuk kata dasar yaitu “hafal” yang mendapat

³⁴ Cece Abdulwaly, *Rumuzut TIKRAR*, hlm. 66-69.

³⁵ Endang Setyawati, dkk, *Pengantar Pengujian & Implementasi Sistem*, Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023, hlm. 23.

imbuhan akhiran “-an”. Jadi, hafalan artinya menghadirkan atau mengulang kembali materi yang sudah masuk dan tersimpan dalam ingatan tanpa harus melihat tulisan.³⁶ Syaiful berpendapat bahwa hafalan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam memasukkan, menyimpan dan mengungkap kembali ingatan yang telah disimpan di dalam otak.³⁷

Menurut pendapat Atkinson sebagaimana dikutip oleh Sa’dulloh dalam bukunya yang berjudul 9 cara cepat menghafal Al-Qur’an bahwa, ingatan memiliki perbedaan dasar yang meliputi:

- 1) *Encoding* adalah memasukkan suatu informasi yang telah diterima kedalam ingatan (*long memory*) melalui penglihatan dan pendengaran.
- 2) *Storage* yaitu menyimpan informasi yang telah diterima ke dalam memori.
- 3) *Retrieval* adalah suatu upaya untuk mengungkap kembali (*reproduksi*) informasi yang telah diterima dan tersimpan di dalam otak (*long memory*).³⁸

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud kualitas hafalan Al-Qur’an adalah mutu, kadar atau tingkat

³⁶ Muhlisin, *Islamic Studies & Character Building*, Pemalang: Penerbit NEM, 2017, hlm. 37.

³⁷ Linda Suanti dan Gusril Kenedi, *Pengembangan Pembelajaran Tahfizh Melalui Pendekatan Tafhim Di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Quran (STAI-PIQ) Sumatra Barat*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, hlm. 70.

³⁸ Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 49-53.

baik dan buruknya daya ingat tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal tanpa melihat *mushaf* ataupun mendengarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan

Menurut pendapat Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul *Rumuzut Tikrar* menjelaskan bahwa kualitas hafalan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* berikut:

1) Faktor *Internal*

Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

a) Dorongan Individu

Dalam proses meraih segala hal yang diinginkan, manusia memiliki sifat individu yang berperan aktif. Sifat-sifat tersebut yaitu perhatian, minat serta penelaahan. Apabila ketiga sifat tersebut dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an, maka mereka akan memiliki konsentrasi yang baik. Dengan tekad yang kuat dan kesungguhan usaha dalam menghafal, maka dengan izin Allah semua bentuk ujian yang menghalangi proses menghafal akan dapat dilalui dengan mudah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia dan tidak mudah untuk dilakukan. Maka sangat dibutuhkan kesungguhan, semangat, tekad yang kuat, pantang menyerah serta yang paling penting adalah keikhlasan niat dalam menghafal Al-Qur'an karena Allah swt. Sebab,

menghafal Al-Qur'an tanpa didasari dengan keikhlasan, semua akan bernilai sia-sia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghindari sifat *riya'*, *ujub*, *sum'ah* dan penyakit hati lainnya. Serta beranggapan bahwa semua manusia tidak memiliki kekuatan dan hanya kepada Allah swt satu-satunya zat yang berhak dipuji.

Dengan ikhlasnya niat dalam menghafal, seorang penghafal Al-Qur'an merasa semangat, pantang menyerah dan putus asa. Selain itu, mereka hendaknya memperbanyak berdo'a kepada Allah agar senantiasa dalam bimbingan-Nya serta diberikan kemudahan dalam menjalankan proses hafalan Al-Qur'an.

Cara yang dapat dilakukan agar termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membaca keutamaan-keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, melihat keberhasilan mereka yang telah selesai menempuh proses menghafal Al-Qur'an juga dapat membangun motivasi diri untuk menguatkan tekad dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan

Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan kecerdasan dan kekuatan daya ingat yang biasanya berasal dari faktor genetik. Selain itu, kecerdasan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, keluarga, pola kehidupan serta faktor-faktor lainnya. Walaupun demikian, kecerdasan yang tinggi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan

seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, kesuksesan dapat dicapai karena adanya kecerdasan disertai hal-hal sebagai berikut:

- (1) Dorongan motivasi yang tinggi.
- (2) Niat yang sungguh-sungguh.
- (3) Tekun dan gigih dalam situasi apapun.
- (4) Percaya diri dan memberikan tanggapan yang baik terkait hal-hal yang dapat meningkatkan kesungguhan.
- (5) Berusaha keras dalam mengontrol pikiran dari hal-hal yang tidak bermanfaat.
- (6) Menghindari lingkungan yang dapat melemahkan semangat.
- (7) Menjadikan harapan kehidupan akhirat sebagai satu-satunya tujuan.
- (8) Memperbanyak mengingat kematian.
- (9) Memilih teman yang memiliki semangat dan kesungguhan yang tinggi dalam mencari ilmu.
- (10) Meminta nasihat kepada orang-orang shalih.
- (11) Memperbanyak berdo'a agar ditingkatkan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an serta dijauhkan dari hal-hal yang menyimpang dari tujuan.

Menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan kecerdasan serta daya ingat yang kuat. Namun, dengan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pelatihan bagi seseorang yang ingin mengasah kecerdasannya. Hal tersebut dapat dibuktikan

bahwa para ulama terdahulu mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Hal tersebut merupakan faktor terpenting yang menjadikan mereka ahli dalam berbagai cabang ilmu. Menghafal juga merupakan dasar ilmu pengetahuan dan aktifitas otak. Dengan menghafal, data-data akan tersimpan dengan baik, kemudian dapat diolah lebih lanjut.

Tidak hanya selesai dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena hal tersebut merupakan tahap awal upaya seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selanjutnya, kita dapat mempelajari makna-makna yang terkandung didalamnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Target Hafalan

Target hafalan merupakan kerangka yang dibuat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan waktu yang ditentukan. Adapun tujuan target hafalan yaitu agar seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat merancang dan menyelesaikan target yang telah dibuat. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam mencapai keberhasilan ketika menghafal Al-Qur'an juga tergantung pada penghafal, baik dari kapasitas waktu maupun kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan berbagai macam faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

a) Metode yang Digunakan

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat menumbuhkan motivasi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa metode merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode-metode tersebut diantaranya yaitu:

(1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian diikuti santrinya (*musyafakhah*). Dengan metode tersebut, guru dapat mengajarkan cara melafadzkan huruf dengan benar dan santri dapat melihat secara langsung kemudian mempraktekannya. Penerapan metode tersebut baik digunakan untuk para penghafal yang usianya anak-anak.

Karena pada dasarnya mereka perlu akan bimbingan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

(2) Santri membaca langsung dihadapan guru (*sorogan* / *'ardh al-qira'ah*). Metode ini banyak diterapkan di pondok pesantren *tahfiz* Al-Qur'an karena santri lebih berperan aktif baik ketika setoran hafalan baru ataupun mengulang hafalan lama (*murāja'ah*).

b) Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar dapat menggunakan waktu secara efektif agar dapat mencapai harapan yang diinginkan.³⁹ Dalam menghafalkan Al-Qur'an, seseorang hendaknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar terciptanya konsentrasi saat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun waktu yang dimaksud adalah waktu ketika keadaan pikiran tenang dan tidak lelah.

Berikut adalah waktu-waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an:

- (1) Sebelum terbit fajar
- (2) Setelah fajar sampai terbit matahari
- (3) Setelah bangun dari tidur siang
- (4) Setelah shalat
- (5) Waktu antara maghrib dan isya'
- (6) Mengulang hafalan dalam segala kesempatan⁴⁰

Penggunaan waktu yang baik dan tepat merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin pandai mengatur waktunya bersama Al-Qur'an, semakin nikmat pula dalam mengulang hafalan.

³⁹ Venny Alvionita, dkk, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bengkulu: CV Brimedia Global, 2023, hlm. 32.

⁴⁰ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *METODE CEPAT HAFAL AL-QUR'AN SAAT SIBUK KULIAH: Rahasia Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an Saat Mahasiswa*, Prambanan Klaten : Semesta Hikmah, 2017, hlm.79-83.

c) Manajemen Tempat

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal, hendaknya para penghafal memilih tempat dengan situasi dan kondisi yang baik. Poin terpenting dalam memilih tempat untuk menghafal yaitu tempat dimana para penghafal dapat menciptakan kenyamanan. Bagi para penghafal yang kreatif, mereka dapat menciptakan kenyamanan dimanapun mereka berada.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa memilih tempat dengan suasana yang kondusif merupakan poin yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana dengan adanya suasana yang kondusif dapat menciptakan konsentrasi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.⁴¹

c. Indikator Kualitas Hafalan

Dalam menilai kualitas hafalan Al-Qur'an santri, kita dapat melihat dari segi bacaan yang dihadapkannya tanpa melihat Al-Qur'an. Adapun indikator-indikator kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu:

⁴¹ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, hlm.84-100.

1) Tajwid

Secara bahasa, *tajwid* berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya menambah baik atau memperindah. Sedangkan secara istilah *tajwid* merupakan ilmu pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an terkait tempat keluarnya huruf serta hak dan *mustahaqnya* huruf. Menurut pendapat 'Athiyyah Qabil Nashar, bahwa ilmu *tajwid* merupakan ilmu yang mengajarkan tentang tata cara dalam membaca Al-Qur'an baik dari haknya huruf maupun dari *mustahaqnya* huruf.⁴²

Adapun, pengertian dari hak huruf yaitu sifat *ḥaqiyyah* atau sifat asli yang melekat pada huruf hijaiyyah dan tidak dapat terpisahkan. Sedangkan, arti dari *mustahaq* yaitu hukum-hukum bacaan yang dihasilkan dari sifat huruf baik *ḥaqiyyah*nya maupun *'aridhah* seperti *tarqiq*, *tafkhim*, *idgham*, *iẓhar* dan lain sebagainya.⁴³

Adapun tujuan adanya ilmu *tajwid* yaitu agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan menjaga bacaan dari kesalahan.⁴⁴ Maka, hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah*. Artinya apabila dalam suatu masyarakat sudah ada yang mempelajari ilmu tersebut, maka gugurlah kewajiban muslim

⁴² Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Diva Press, 2020, hlm. 28-29.

⁴³ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019, hlm. 1

⁴⁴ Mahir M Soleh, dkk, *Buku Saku Dirasat Islamiyah*, Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2022, hlm. 22.

disekitarnya. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu *tajwid* adalah *fardhu 'ain*. Artinya, dalam membaca Al-Qur'an semua umat muslim wajib menggunakan kaidah ilmu *tajwid*.⁴⁵ Juga termasuk perkara yang paling utama dalam menentukan kualitas hafalan seorang penghafal Al-Qur'an yaitu terkait ilmu *tajwid* yang akan dijelaskan berikut ini:

Makhraj al-huruf (tempat keluarnya huruf) meliputi:

- a) *Shifat al-huruf* yaitu karakter huruf yang dikeluarkan. menurut pendapat paling masyhur, jumlah sifat-sifat huruf adal 17. Lima sifat berlawanan dan tujuh sifat yang berdiri sendiri.
- b) *Afkam al-huruf* yaitu ketepatan dalam membunyikan huruf sesuai dengan hukum-hukum berikut:
- c) *Al-madd wa al-qashr* adalah ketepatan dalam membunyikan panjang pendeknya huruf sesuai dengan hukum masing-masing huruf. Dapat dibaca panjang (*madd*) apabila ada fathah yang diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun dan dhammah diikuti dengan wawu sukun.

2) *Faṣāḥah*

Secara bahasa, kata *faṣāḥah* berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim *mashdar* dari kata *fasuḥa* yang artinya berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Menurut

⁴⁵ Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, Jakarta Selatan: PT Rene Turos Indonesia, 2020, hlm. 3.

pendapat Ibn Atsir, *faṣāḥah* merupakan kalam yang jelas dan tampak. Sehingga, kalimat yang fasih tersebut mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan penjelasan bahasa dalam memahami makna tersebut.⁴⁶

Dari penjelasan tersebut, apabila dikaitkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa *faṣāḥah* artinya mengucapkan dengan jelas atau tampak dalam melafadzkan ketika membaca Al-Qur'an, memperhatikan ketepatan dalam memulai dan menghentikan bacaan, memperhatikan huruf dan harakat serta memperhatikan kalimat dan ayat.

3) Kelancaran Hafalan

Kriteria lancarnya hafalan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan penghafal Al-Qur'an dalam menghadirkan ayat-ayat yang telah dihafal atau dipelajari. Lancarnya hafalan yang dihadirkan tersebut timbul karena sering melakukan *murāja'ah* atau mengulang hafalan. Hal tersebut dapat diibaratkan seperti halnya hewan buruan. Apabila kita mengikatnya kuat-kuat, maka hewan tersebut akan sulit untuk melepaskan diri. Apabila kita sering mengulang hafalan, maka ayat-ayat yang telah dihafalkan akan kuat menetap dalam ingatan.

Adapun cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan yaitu sering mengulang ayat-ayat yang telah dihafal serta

⁴⁶ Giyanti, dkk, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an: Konsep, Analisis dan Praktik*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022, hlm. 82.

menjadikannya sebagai wirid walaupun setiap hari hanya 1 juz. Karena dengan mengulang hafalan secara rutin akan melekatkan dan menguatkan hafalan dalam ingatan.

Berikut adalah gambaran dalam penilaian kelancaran hafalan Al-Qur'an:

- a) Seberapa banyak kesalahan dalam membaca ayat atau dalam setiap menyetorkan hafalan baik hafalan baru maupun mengulang hafalan lama (*murāja'ah*).
- b) *Tardid al-kalimah* yaitu seberapa kali mengulang bacaan kalimat atau ayat tetapi masih bisa melanjutkan.
- c) Membaca dengan tartil yaitu dengan pelan-pelan, tidak terburu-buru serta bacaan sesuai *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya.⁴⁷

B. Penelitian Terkait

Pada penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengambil rujukan pada beberapa penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Untuk mempermudah dalam mencari data, maka peneliti berusaha mencari rujukan pada penelitian yang telah dilakukan yang meliputi:

1. Penerapan Metode *Murāja'ah Jadid* dan *Qodim* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an, (Nurul Isnanni, Nur Hidayah dan Muin Abdullah), 2023⁴⁸

⁴⁷ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*. hlm.100-110.

⁴⁸ Nurul Isnanni, dkk., "Penerapan Metode *Murāja'ah Jadid* dan *Qodim* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *RAUDHAH PROUD TO BE PROFESSIONALS: Jurnal Tarbiyah*

Penelitian tersebut adalah jurnal yang ditulis oleh Nurul Isnanni, Nur Hidayah dan Muin Abdullah pada tahun 2023. Tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui 1) bagaimana penerapan metode *murāja'ah jadid* dan *qadim* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa SDIT Taruna Al-Quran Yogyakarta, 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan *murāja'ah qadim* dan *murāja'ah jadid* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isnanni, Nur Hidayah dan Muin Abdullah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *murāja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian yang ditulis oleh Nurul Isnanni, Nur Hidayah dan Muin Abdullah dilakukan di SDIT Taruna Al-Qur'an Yogyakarta pada bulan April tahun 2023.

Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban Sayung Demak pada bulan Juli tahun 2023.

2. Implementasi Metode *Murāja'ah* dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto, (Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini), 2022⁴⁹

Penelitian tersebut adalah jurnal yang ditulis oleh Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini pada tahun 2022. Tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui 1) kualitas hafalan Al-Qur'an santri pada tingkat menengah di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto, 2) penerapan metode *murāja'ah* pada tingkat menengah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Quran, 3) untuk memahami dan menganalisis terkait faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada tingkat menengah dalam implementasi metode *murāja'ah* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Adapun metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa 1) kualitas hafalan pada tingkat menengah di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto dapat dikatakan baik apabila dilihat dari indikator yang telah ditentukan. Dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi yang telah dilakukan satu kali tiap semester, 2) penerapan metode *murāja'ah* yang

⁴⁹ Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, " Implementasi Metode *Murāja'ah* dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto ", JURNAL Pendidikan dan Keilmuan Islam 7, no. 1 (2022): 114.

dilakukan pada tingkat menengah di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pengesahan (tashih/setor), dan tahap pengulangan, 3) terdapat faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode *murāja'ah* Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto diantaranya yaitu adanya motivasi dari orang-orang terdekat, adanya kegiatan *murāja'ah* yang terkontrol serta lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas, tidak dapat mengatur waktu serta ayat yang sudah dihafal mudah hilang atau lupa.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian yang ditulis oleh Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto pada tahun 2022. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban Sayung Demak pada tahun 2023.

3. Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, (Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah dan Fatma Siti Nur Fatimah), 2021.⁵⁰

⁵⁰ Rifatul Ifadah dkk., "Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", IQ (ILMU AL-QURAN): Jurbal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>, diakses 5 Mei 2023, pukul 14.30 WIB.

Penelitian tersebut adalah jurnal yang ditulis oleh Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah dan Fatma Siti Nur Fatimah pada tahun 2021. Tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tasmi'* yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di sekolah MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa pelaksanaan program *tasmi'* memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Walaupun terdapat banyak kendala dalam menerapkan metode *tasmi'*, tetapi dengan adanya program tersebut dapat menjadikan siswa untuk selalu istiqomah dalam mengulang hafalannya, baik mengulang hafalan pada materi baru maupun mengulang hafalan materi yang lama.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah dan Fatma Siti Nur Fatimah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode pengulangan hafalan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah dan Fatma Siti Nur Fatimah yang menjadi fokus penelitiannya adalah metode *tasmi'*, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah metode *murāja'ah*. Selanjutnya, perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian yang ditulis oleh Siti

Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto pada tahun 2022. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban Sayung Demak pada tahun 2023.

4. Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Murāja'ah* Santriwati Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan, (Anwar Hakim, Abdul Azis dan Umy Fitriani Nasution), 2022⁵¹

Penelitian tersebut adalah jurnal yang ditulis oleh Anwar Hakim, Abdul Azis dan Umy Fitriani Nasution pada tahun 2022. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan metode *murāja'ah* yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an *hafizah* di Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan, 2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam penerapan metode *murāja'ah* di Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan, 3) solusi dari ustadz maupun ustadzah dalam mengatasi hambatan-hambatan di Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa 1) disamping menggunakan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, di Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan juga menerapkan metode *takrir*, *tikrar* dan metode *tasmik*. Dimana keempat metode tersebut merupakan

⁵¹ Anwar Hakim dkk., ” Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Murāja'ah* Santriwati Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan”, MANHAJI: Jurnal Manajemen pendidikan Islam 1, no. 2 (2022):70.

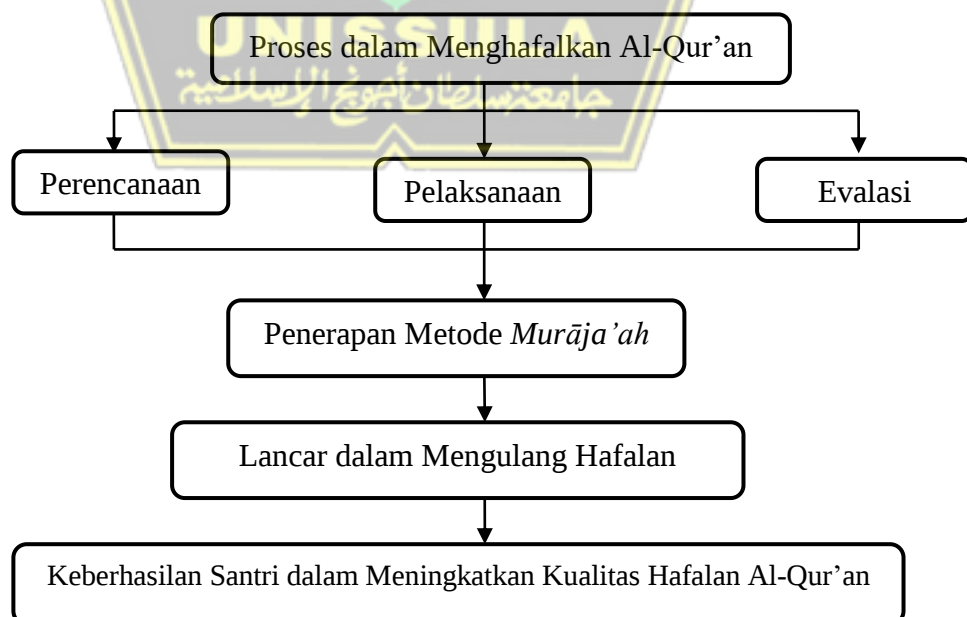
suatu upaya dalam mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal dengan tujuan semakin banyak diulang maka semakin kuat hafalan yang tersimpan dalam ingatan. Dalam penerapannya, keempat metode tersebut dilakukan dilakukan secara langsung pada tiap individu. 2) hambatan yang ditemui dalam penerapan metode tersebut berasal dari diri para *hafizah* yang meliputi tidak fokus dalam menghafal, kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki serta rendahnya motivasi yang diberikan dari orang-orang terdekat sehingga para *hafizah* merasa kurang semangat dalam mengikuti program yang ada. 3) dalam mengatasi hambatan-hambatan di Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan tersebut, ustadz dan ustadzah menawarkan solusi agar para *hafizah* mau mengulang hafalan (*murāja'ah*) dalam menguatkan ayat-ayat yang sudah dihafal, memperhatikan bahan-bahan hafalan, menjaga kesehatan karena kesehatan merupakan faktor terpenting dalam melakukan segala aktifitas, serta para pembimbing hendaknya sesering mungkin memberikan motivasi kepada para *hafizah* terlebih apabila mereka merasa jenuh dalam menghafal dan melemahnya kualitas hafalan.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Anwar Hakim, Abdul Azis dan Umy Fitriani Nasution dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada tempat dan waktu berlangsungnya penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar Hakim, Abdul Azis dan Umy

Fitriani Nasution dilaksanakan pada tahun 2022 di Rumah *Tahfiz* Al-Bayyinah Medan. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

C. Kerangka Teori

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perlu adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menerapkan metode *murāja'ah*. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *murāja'ah*. Sehingga guru dapat memperbaiki bahkan menghapus apa-apa yang menghambat dalam mencapai tujuan. Selanjutnya, dengan diterapkannya metode yang tepat, dapat mengulang hafalan Al-Qur'an nya dengan lancar. Sehingga tercapailah keberhasilan mereka dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Di dalam buku karya Juhana Nasrudin yang berjudul metodologi penelitian pendidikan, Sarwono berpendapat bahwa definisi konseptual merupakan sebuah konsep yang dimana penjelasannya diambil dari referensi konsep yang lain. Karena sifatnya yang hipotetikal dan tidak dapat diobservasi, maka definisi konseptual dapat dipakai dalam proses perumusan masalah.¹

Definisi konseptual yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Implementasi Metode *Murāja'ah*

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang implementasi metode yang digunakan untuk mengulang (*murāja'ah*) hafalan di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan mengulang (*murāja'ah*) hafalan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Kemudian dengan adanya proses tersebut penulis dapat mengukur tentang seberapa besar tingkat efektifitas penerapan metode *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

¹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019, hlm. 20.

2. Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Setelah membahas tentang implementasi metode *murāja'ah*, selanjutnya peneliti akan mengangkat pembahasan tentang tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari usaha para ustadzah juga motivasi santri dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui metode *murāja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu tentang Implementasi Metode *Murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri yang bertempat di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban. Dimana peneliti mendeskripsikan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *murāja'ah* yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Denzin dan Lincoln berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan dasar atas sifat alamiah pada suatu objek untuk ditafsirkan terkait suatu peristiwa yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada.² Menurut pendapat Moleong yang dikutip oleh Juhana Nasrudin bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018, hlm. 7.

yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena-fenomena tersebut dapat berupa persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.³ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam menggambarkan fenomena-fenomena yang terdapat pada sebuah penelitian. Dimana fenomena tersebut berlangsung pada saat itu atau saat yang sudah lampau.⁴

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Menentukan lokasi penelitian merupakan hal yang paling penting dalam memperoleh data dalam kegiatan penelitian.⁵ Lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian yang lengkap dan akurat, penulis menggunakan dua sumber penelitian yaitu:

1. Sumber Primer

Dalam memperoleh data primer, penulis mendapatkannya dari catatan tertulis serta wawancara kepada ustadzah dan santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban.

³ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 10.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm. 36.

⁵ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi", *EQUILIBRIUM: Jurnal Pendidikan* 9 Issu. 1 (Januari-April 2021), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>, diakses 1 Juli 2023, pukul 06.50 WIB.

2. Sumber Sekunder

Dalam memperoleh data sekunder, penulis mendapatkannya dari berbagai macam sumber bacaan. Sumber-sumber bacaan yang digunakan tersebut diantaranya yaitu buku, jurnal, dokumen arsip serta berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Disamping menggunakan sumber-sumber tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terkait fokus penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk keperluan dalam suatu penelitian. Dimana data yang sudah dikumpulkan

1. Observasi

Menurut pendapat Nasution, menjelaskan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan dimana para ilmuwan hanya bisa bekerja apabila terdapat data. Adapun data tersebut yaitu berupa fakta terkait dunia nyata yang diperoleh dari kegiatan observasi.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terkait kegiatan *murāja'ah* yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri.

2. Wawancara

Selain melakukan observasi, dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti juga melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara, penulis

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 226.

menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan terkait fokus dan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Dengan metode ini, peneliti melakukan wawancara tentang implementasi metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun responden yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu wawancara kepada ustadzah dan kepada santri putri. Dengan adanya wawancara tersebut maka dapat memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan pada masa lampau berupa tulisan, video, gambar, dokumen atau suatu hasil karya seseorang. Adapun dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu foto atau gambar yang terdapat di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam menganalisis data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu kegiatan dalam mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk literatur atau kata-kata, gambar dan data lainnya yang tidak berbentuk angka.

Tujuan peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara faktual terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *murāja'ah* sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Untuk

mencapai tujuan tersebut, peneliti mencari data dengan melakukan pengamatan yang relevan, catatan, wawancara, rekaman dan pengetikan sebagai data informasi. Setelah data-data terkumpulkan, peneliti mengambil data yang dibutuhkan terkait rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian. Menurut pendapat Miles dan Huberman menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam menganalisis data. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan dengan mengarah pada proses pemilihan dan fokus penelitian. Selanjutnya, data-data yang diperoleh disederhanakan. Adapun data informasi tersebut diambil dari kegiatan yang dilakukan baik observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Penyajian Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan uji credibility. Uji credibility merupakan suatu instrumen hasil pengukuran yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi lokasi penelitian yang sesungguhnya dan tanpa direayasa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam menarik kesimpulan, penulis berfokus pada rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah tersebut yaitu tentang implementasi metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menyatakan valid atau tidaknya data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahuinya dengan adanya kesesuaian

antara data yang dilaporkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan upaya dalam mengecek data dari berbagai metode, sumber dan waktu.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode berikut:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan upaya menganalisis data penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji kredibilitas data dari metode yang digunakan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.



⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis mencoba menganalisis terkait penelitian yang dilakukan yaitu implementasi metode *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Dimana sebelumnya penulis sudah melakukan tahap-tahap proses dalam penelitian baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Analisis data yang dilakukan penulis merupakan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah pada bab pertama. Berikut adalah analisis data yang penulis bahas pada bab empat:

A. Analisis Perencanaan Metode *Murāja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Implementasi merupakan suatu bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan memacu pada prosedur perencanaan yang telah disepakati. Sehingga dengan adanya prosedur perencanaan tersebut diharapkan dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut. Pada kegiatan implementasi, terdapat tiga tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut hendaknya dipertimbangkan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama, dibagian ini penulis menganalisis terkait perencanaan metode *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak.

Perencanaan dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sehingga upaya dalam mencapai tujuan kemungkinan besar dapat dicapai dengan mudah. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses merencanakan, menetapkan dan memanfaatkan sumber terpadu. Kemudian dengan adanya perencanaan pembelajaran diharapkan dapat mendorong kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹

Menjaga hafalan merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para *hafizul Quran*. Seperti dalam ungkapan bahwa manusia tidak terlepas dari kesalahan dan sifat lupa. Berangkat dari latar belakang demikian, maka sudah sepatutnya dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat menjadi acuan bagi para *hafizul Quran* dalam menjaga hafalannya juga dapat menjadi acuan terkait kendala-kendala yang dapat ditanggulangi. Dengan adanya perencanaan tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan sebaik mungkin terkait metode yang efektif dan efisien agar tercapai keberhasilan terciptanya kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien, maka guru hendaknya dapat mengukur efektifitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan metode-metode yang memiliki pengaruh positif dalam

¹ Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Romasdakarya, 2019, hlm. 19-20.

mencapai tujuan yang diharapkan serta mengurangi atau menghapus kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari tujuan.

Berikut ini adalah aspek-aspek yang ada dalam perencanaan menurut pendapat Sanjaya (2015)²:

1. Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan sangat penting karena dengan adanya tujuan, seseorang atau suatu lembaga dapat menentukan arah dan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Seperti halnya kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan *murāja'ah*, hendaknya ada tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa adanya tujuan, maka seseorang atau suatu lembaga tidak akan tahu ke mana mereka akan berjalan. Adapun tujuan kegiatan *murāja'ah* yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Mutimatul Ifadah bahwa:

”*Murāja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an itu ada istilah *tahsin*, ada istilah *ziyādah*, ada istilah *murāja'ah* atau biasa disebut *takror*. *Takror* atau *murāja'ah* itu sama saja. Adapun tujuan *murāja'ah* yaitu untuk memperkuat hafalan, agar hafalan Al-Qur'an dapat tertata dengan baik. Karena kalau seandainya tidak ada *murāja'ah* hasilnya juga kurang baik serta kalau hanya *ziyādatul hifẓi*, hafalan Al-Qur'an kurang begitu mengena atau kurang begitu kuat.”³

² Andri Kurniawan, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm. 14.

³ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 06.40 WIB.

Selain untuk memperkuat hafalan, tujuan dari kegiatan *murāja'ah* juga untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menambah hafalan Al-Qur'an atau *ziyādatul hifẓi*, tidak semua santri dapat menyetorkan hafalan tersebut secara sempurna baik dari segi *tajwid*, *makhraj*, *garib* maupun *faṣaḥah*. Dari adanya latar belakang tersebut maka direncanakanlah kegiatan *murāja'ah* hafalan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan ustadzah Mutimatul Ifadah berikut:

"Tujuan pertama dari kegiatan *murāja'ah* yaitu melancarkan hafalan, memperbaiki bacaan. Jadi ketika *ziyādatul hifẓi*, terkadang santri masih kurang fokus dan hafalannya kurang melekat. Kemudian dengan adanya kegiatan *murāja'ah* dapat mencapai tujuan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri juga dapat membenahi bacaan-bacaan yang kurang tepat baik dari segi *tajwidnya*, *makhrajnya*, *garibnya* maupun *faṣaḥahnya*."⁴

Dalam mengambil keputusan, hendaknya mempertimbangkan terkait alasan sebelum diberlakukannya suatu kebijakan. Hal tersebut bertujuan agar tahap-tahap pencapaian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun alasan diberlakukannya kegiatan *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu karena kebanyakan santri kurang fokus ketika *ziyādatul hifẓi* atau menambah hafalan. Sehingga hafalannya kurang lancar dan kurang kuat. Berangkat dari alasan tersebut maka dibutuhkanlah kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an.⁵

Harapan dengan adanya kegiatan *murāja'ah* dalam aspek *fashih* yaitu membenahan bacaan *tajwid* dan *faṣaḥah*. Dengan adanya pengulangan atau *murāja'ah* hafalan, diharapkan dapat membiasakan lisan untuk

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 06.50 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ustadzah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 06.55 WIB.

melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga kedepannya lisan dapat mudah dalam menghadirkan atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Hal tersebut dapat ditunjang dengan ungkapan ustadzah berikut:

”Aspek yang terpenting dalam menghafal adalah *murāja'ah*. Namun, ada yang lebih penting lagi yaitu pembenahan *tajwid* dan *faṣāḥah*. *Faṣāḥah*. sangat penting karena kalau hafalan Al-Qur'an diulang terus membuat lisan menjadi fasih dan kalau tidak diulang maka lisan kurang fasih. Karena kefasihan bacaan itu disebabkan sering mengulang bacaan.”⁶

Dalam aspek kelancaran, dengan adanya kegiatan *murāja'ah* diharapkan dapat memperlancar dalam mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Sehingga dengan adanya kegiatan *murāja'ah*, upaya yang telah dilakukan santri untuk menghafal Al-Qur'an tidak sia-sia. Selanjutnya, dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban tidak ada target hafalan. Melainkan dalam menambah hafalan atau *ziyādatul hifẓi* diharapkan santri tidak lupa dengan ayat-ayat yang sudah selesai dihafal. Adapun harapan tersebut dapat tercapai dengan adanya *murāja'ah* atau mengulang hafalan baik *murāja'ah* sendiri, *murāja'ah* bersama teman atau *murāja'ah* dengan ustadzah.⁷

2. Strategi yang Digunakan dalam Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukanlah strategi pembelajaran. Dimana kedudukan strategi pembelajaran sebagaimana seorang pahlawan yang terjun di medan perang. Dapat dikatakan bahwa

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ustadzah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.10 WIB.

apabila strategi pembelajaran yang digunakan mengarah pada tujuan, maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif.⁸

Perencanaan program *murāja'ah* dilakukan dengan adanya bimbingan. Dimana semua santri diminta untuk berkumpul dalam satu majlis. Kemudian ustadzah memberikan arahan terkait kegiatan *murāja'ah* yang akan dilakukan. Selain itu, ustadzah juga memberikan motivasi kepada santri agar mereka dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun perencanaan program *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban tidak tertulis. Namun, kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹ Adapun, dalam penerapan program kegiatan *murāja'ah*, di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban menerapkan dua program yaitu program *murāja'ah* yang bersifat formal dan program *murāja'ah* yang bersifat non formal. Adapun perbedaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Program *Murāja'ah* Formal

Program *murāja'ah* formal merupakan program yang utama dan wajib diikuti oleh semua santri, dimana kegiatan *murāja'ah* dilakukan dengan menyetorkan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an kepada Ustadzah. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari. Adapun yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah santri dan ustadzah.

⁸ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020, hlm. 3.

⁹ Observasi kegiatan *murāja'ah* di aula pesantren pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 14.00 WIB.

Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu pada siang hari pukul 10.00 WIB dan pada malam hari setelah maghrib sekitar pukul 18.40 WIB. Banyaknya ayat yang disetorkan setiap kegiatan yaitu $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz tergantung kemampuan yang dimiliki santri. Selanjutnya kegiatan *murāja'ah* formal biasanya dilakukan di rumah Ustadzah atau apabila ada halangan dilakukan di aula pondok.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah berikut:

”Kalau di pondok Nahdlatusy Syubban ini kegiatan *murāja'ah* dilakukan sehari dua kali yaitu jam sepuluh siang sampai jam 12 dan setelah Maghrib sekitar jam 18 sampai jam 20. Kalau pagi hari digunakan untuk *ziyādatul hifzi*.”¹¹

Strategi kegiatan *murāja'ah* formal yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu santri menyiapkan atau mengulang hafalan hingga betul-betul benar baik segi *makhraj*, *tajwid* dan *garibnya* sebelum kegiatan *murāja'ah* berlangsung. Pada jam kegiatan berlangsung, santri sudah standby sekitar $\frac{1}{2}$ jam sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya santri mendarus sendiri sebelum disetorkan kepada Ustadzah. Adapun dalam menyimak hafalan, Ustadzah hanya membenarkan kesalahan santri apabila santri memang betul-betul tidak ingat. Dapat dikatakan bahwa dalam menyimak hafalan Ustadzah tidak serta merta

¹⁰ Observasi kegiatan *murāja'ah* di rumah Ustadzah pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 19.25 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.17 WIB.

membenarkan kesalahan bacaan santri.¹² Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Ustadzah berikut:

”Yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan *murāja’ah* yaitu seorang santri harus standby sebelum kegiatan *murāja’ah* dimulai sekitar ½ jam. Setelah itu sebelum santri maju kepada ustadzah untuk menyetorkan *murāja’ah* hafalannya santri harus mendarus sendiri terlebih dahulu. Kemudian barulah kegiatan *murāja’ah* dimulai.”

”Dalam menyimak hafalan santri, Ustadzah hanya memberikan peringatan-peringatan hafalan tetapi hanya sekedarnya saja. Jadi semua diserahkan kepada santri yang sedang mengikuti kegiatan *murāja’ah* sehingga apa yang menjadi tujuan dari proses hafalan dapat tercapai. Dengan kata lain seorang santri tidak selalu dituntun terus.”¹³

b. Program *Murāja’ah* Non Formal

Program *murāja’ah* non formal merupakan program yang utama dan wajib diikuti oleh semua santri. Dimana kegiatan *murāja’ah* dilakukan dengan *murāja’ah* estafet, *murāja’ah* berpasangan dan *murāja’ah* mandiri. Adapun tempat yang digunakan dalam kegiatan *murāja’ah* non formal yaitu di aula putri Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) *Murāja’ah* Estafet atau Bergilir

Murāja’ah estafet merupakan metode kegiatan *murāja’ah* yang dilakukan dengan bergilir. Di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban, kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu setiap malam minggu setelah maghrib dan setiap minggu pagi setelah subuh. Dimana sebelum kegiatan *murāja’ah* dimulai, santri berdo’a bersama

¹² Observasi kegiatan *murāja’ah* di rumah Ustadzah pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 19.25 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.20 WIB.

kemudian memulai *murāja'ah* dengan estafet dan setiap santri *murāja'ah* sebanyak satu halaman kemudian berputar sampai selesai target juz yang ditentukan. Adapun banyaknya ayat yang *dimurāja'ah* yaitu setiap malam minggu sebanyak satu juz dan setiap minggu pagi sebanyak dua juz. Hal tersebut sebagaimana penjelasan santri bahwa:

"Setiap malam minggu setelah shalat maghrib dan minggu pagi setelah shalat subuh ada kegiatan *murāja'ah* bergilir. Sebelum kegiatan dimulai, santri berdo'a bersama kemudian kegiatan *murāja'ah* dimulai. Adapun pada kegiatan *murāja'ah* malam minggu ayat yang *dimurāja'ah* sebanyak 1 juz. Sedangkan pada kegiatan *murāja'ah* minggu pagi ayat yang *dimurāja'ah* sebanyak 2 juz."¹⁴

2) *Murāja'ah* Berpasangan

Murāja'ah berpasangan merupakan metode kegiatan *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yang dilakukan dengan cara berpasangan dan berhadapan. Kegiatan ini dilakukan setiap sepekan yaitu pada hari Selasa pagi. Dimana santri berhadap-hadapan, kemudian berdo'a sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya, santri a melakukan *murāja'ah* hafalan yang kemudian pasangannya (santri b) menyimak hafalan. Apabila santri a telah selesai maka bergantian santri a menyimak hafalan dan santri b melakukan *murāja'ah* hafalan.

Adapun banyaknya juz yang di *murāja'ah* setiap santri yaitu dua juz.

Sebagaimana penjelasan santri berikut:

"Kegiatan *murāja'ah* berpasangan dilakukan setiap hari Selasa pagi. Kegiatan *murāja'ah* berlangsung dengan berpasangan yang kemudian bergantian. Banyaknya ayat yang *dimurāja'ah* yaitu dua juz setiap santri."¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 13.05 WIB.

3) *Murāja'ah* Mandiri

Selanjutnya kegiatan *murāja'ah* mandiri merupakan suatu metode *murāja'ah* yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban sesuai jadwal yang telah dibuat oleh ustadzah. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setiap jum'at pagi. Strategi pelaksanaan kegiatan *murāja'ah* mandiri yaitu santri berdo'a sebelum kegiatan dimulai, kemudian santri melakukan *murāja'ah* hafalan yang disimak oleh beberapa santri sebanyak lima juz. Sebagaimana dijelaskan santri sebagai berikut:

"Selanjutnya ada kegiatan *murāja'ah* mandiri. Di mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi dan setiap santri mendapat jadwal yang telah dibuat oleh ustadzah. Adapun pelaksanaannya yaitu santri berdo'a kemudian *murāja'ah* dimulai dengan menggunakan mikrofon dan disimak oleh beberapa santri. Ayat yang *dimurāja'ahkan* setiap kegiatan yaitu lima juz."¹⁶

3. Sumber Daya yang Mendukung

Agar kegiatan *murāja'ah* dapat berjalan dengan lancar, maka hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mempermudah saat kegiatan berlangsung. Sehingga santri merasakan kenyamanan dan fokus dalam mengikuti kegiatan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya kegiatan *murāja'ah* formal di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu Al-Qur'an, meja untuk mengaji dan kipas angin.¹⁷ Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan *murāja'ah* non formal

¹⁶ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

¹⁷ Observasi kegiatan *murāja'ah* di rumah ustadzah pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 19.25 WIB.

estafet dan mandiri yaitu Al-Qur'an, terjemah, meja, mikrofon dan kipas angin. Sedangkan sarana dan prasana yang dibutuhkan saat kegiatan *murāja'ah* non formal berpasangan yaitu Al-Qur'an, terjemah dan kipas angin.

4. Implementasi dari Keputusan yang Ditetapkan

Implementasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian kegiatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan rancangan sehingga tercapai tujuan kegiatan.¹⁸ Sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rancangan, perlu adanya stimulus atau penguat. Tujuannya yaitu untuk mendorong santri agar aktif dalam mengikuti kegiatan *murāja'ah* yang ada. Adapun upaya yang dilakukan ustadzah agar santri aktif dalam mengikuti kegiatan *murāja'ah* yaitu dengan melakukan absensi baik formal ataupun tidak. Disamping adanya absensi, santri harus taat pada peraturan-peraturan yang ada di pondok. Cara selanjutnya yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa adanya motivasi, santri tidak akan bersemangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut berdasarkan atas ungkapan ustadzah sebagai berikut:

"Agar santri aktif dalam mengikuti kegiatan *murāja'ah* yaitu santri harus diabsen baik secara formal maupun non formal. Siapa saja santri yang tidak ikut kegiatan *murāja'ah* nanti dicatat. Yang kedua ustadzah memberikan motivasi dan semangat untuk menghafalkan, semangat untuk kelancaran hafalan dan semangat untuk *murāja'ah*. Karena kalau tidak ada motivasi maka kegiatan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan

¹⁸ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 2 (2019), diakses 5 Juli 2023, pukul 10.30 WIB.

murāja'ah tanpa adanya alasan maka akan dikenakan *takziran* atau hukuman.”¹⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan *murāja'ah*, tidak semua santri memiliki sifat atau karakter yang sama. Setiap santri memiliki karakter yang beragam, sehingga seorang guru atau Ustadzah hendaknya mampu mendidik dan memberikan bimbingan kepada para santrinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap santri. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah bahwa:

”Sebagai seorang Ustadzah itu harus proaktif, harus bisa memberikan tarbiyah dan didikan kepada santri-santrinya dalam menyikapi sifat santri yang berbeda-beda sikapnya, sifatnya, karakternya. Dengan cara mengetahui karakter dari masing-masing santri, mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap santri, mengetahui *faṣāḥah*. lisan setiap santri tersebut Ustadzah dapat membenahi hafalan santri dengan baik.”²⁰

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, hendaknya terdapat umpan balik baik umpan balik dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik ke guru. Adapun definisi umpan balik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bahan yang didapatkan kembali sebagai unsur dalam perbaikan dan tindak lanjut. Adapun umpan balik yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu ustadzah melakukan *murāja'ah* hafalan dengan disimak oleh para santri. Adapun tujuannya yaitu agar para santri dapat mengaambil pelajaran dan meniru dari bacaan yang telah dipraktikkan oleh Ustadzahnya.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.25 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mutimatul Ifadah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB.

²¹ Wawancara dengan Ustadzah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.33 WIB.

Alur kegiatan *murāja'ah* formal di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu santri mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kemudian santri maju dan menyodorkan Al-Qur'an lalu ustadzah menerima dan siap menyimak setoran hafalan murajaah Al-Qur'an santri. Adapun upaya yang dapat dilakukan agar mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan *murāja'ah* yaitu santri harus betul-betul mengikuti kegiatan *murāja'ah* dengan sebaik-baiknya. Dalam proses kegiatan *murāja'ah* berlangsung, ustadzah memang betul-betul fokus dalam menyimak dan memantau santri.²²

Dalam kegiatan *murāja'ah* non formal estafet yaitu santri mempersiapkan hafalan yang akan *dimurāja'ah* dalam kegiatan baik *murāja'ah* ekstafet di malam minggu maupun *murāja'ah* ekstafet di minggu pagi. Kemudian kegiatan dimulai dengan do'a, *murāja'ah* bergantian setiap halaman untuk satu santri dan diakhiri dengan do'a. Adapun banyaknya juz yang *dimurāja'ah* setiap malam minggu yaitu 1 juz dan setiap minggu pagi dua juz.²³

Kegiatan *murāja'ah* berpasangan merupakan suatu program non formal dalam mengulang hafalan di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban pada hari Selasa pagi. Adapun alur kegiatannya yaitu santri mempersiapkan hafalan yang akan *dimurāja'ah* dalam kegiatan *murāja'ah* berpasangan. Kemudian kegiatan dimulai dengan do'a, *murāja'ah*

²² Observasi kegiatan *murāja'ah* di aula pesantren pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 18.30 WIB.

²³ Observasi kegiatan *murāja'ah* di aula pesantren pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2023 pukul 19.10 dan 06.10 WIB.

dilakukan dengan berpasangan dan berhadapan, kemudian bergantian menyimak dan melakukan *murāja'ah* setiap santri sebanyak dua juz dan diakhiri dengan do'a.²⁴

Selanjutnya di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban terdapat kegiatan *murāja'ah* mandiri yang dilakukan setiap hari jum'at pagi. Adapun alur kegiatannya yaitu santri mempersiapkan hafalan yang akan *dimurāja'ah* dalam kegiatan *murāja'ah* mandiri. Kegiatan dimulai dengan do'a kemudian santri melakukan *murāja'ah* sebanyak lima juz dengan menggunakan mikrofon yang disimak oleh beberapa santri.²⁵

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan program *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban memang tidak tertulis. Namun, kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam segi penerapannya, di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban memiliki ciri khas tersendiri. Di mana ustadzah mendapat kebebasan penuh dalam mengembangkan kegiatan *murāja'ah*. Meskipun diberi kebebasan, akan tetapi ustadzah tetap meminta persetujuan kepada kyai terkait program yang akan diterapkan. Adapun bentuk kegiatan *murāja'ah* digolongkan pada dua kategori yaitu kegiatan *murāja'ah* formal dan non formal. Pada kegiatan formal, santri menyetorkan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'annya kepada

²⁴ Observasi kegiatan *murāja'ah* di aula pesantren pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB.

²⁵ Observasi kegiatan *murāja'ah* di aula pesantren pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 08.30 WIB.

ustadzah. Sedangkan pada kegiatan *murāja'ah* non formal santri melakukan *murāja'ah* secara bergantian dan disimak oleh santri lainnya.

B. Analisis Pelaksanaan Metode *Murāja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menurut pendapat Joyce, Weil dan Calhoun (2015) yang dikutip oleh Rony Sandra Yofa Zebua dan Asep Dudi Suhardini dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Karakter, bahwa dalam suatu model pembelajaran wajib memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut yaitu:

1. Tahapan kegiatan pembelajaran (sintaks).
2. Aturan yang ada dalam kegiatan pembelajaran (sistem sosial).
3. Panduan umum terkait bagaimana guru merespon dan memberi arahan kepada peserta didik.
4. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
5. Pencapaian yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (dampak intruksional).
6. Pencapaian sampingan yang diperoleh dari proses pembelajaran secara umum (dampak pengiring).²⁶

Dengan merujuk pada kutipan yang dilakukan oleh Sandra Rony Yofa Zebua dan Asep Dudi Suhardini, penulis melakukan pengamatan terkait kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an.

²⁶ Rony Sandra Yofa Zebua dan Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2021, hlm. 11

Adapun, komponen-komponen yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Tahapan Kegiatan *Murāja'ah*

Dalam suatu kegiatan, agar berjalan dengan efektif maka hendaknya kegiatan tersebut disusun dengan bertahap. Adapun tahapan dalam kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an formal di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban yaitu santri menyiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah dalam kegiatan *murāja'ah* formal. Kegiatan *murāja'ah* dimulai dengan pembacaan do'a oleh santri secara bersama-sama. Selanjutnya sebelum menyetorkan *murāja'ah* Al-Qur'an, santri diharapkan mendarus hafalan yang akan disetorkan. Kegiatan *murāja'ah* berlangsung dengan santri maju satu persatu dan membawa Al-Qur'an kemudian Al-Qur'an tersebut dihadapkan kepada ustadzah sesuai dengan ayat dan halaman yang akan disetorkan.²⁷ Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ustadzah sebagai berikut:

"Agar hafalan Al-Qur'an santri dapat terjaga sebelum kegiatan *murāja'ah* berlangsung, dalam waktu 24 jam santri harus mendarus dengan sendirinya. Dimana ayat yang akan disetorkan diulang-ulang sehingga betul-betul hafalan. Secara formal harus ada kegiatan *murāja'ah* dimana keduanya sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan. Demikian adalah kegiatan formal atau kegiatan resmi yang ada di pondok. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas hafalan ada *murāja'ah* mandiri dimana santri harus melakukan *murāja'ah* sendiri atau sesama teman. Dengan upaya tersebut maka dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri."

"Sebelum kegiatan *murāja'ah* dilakukan ada doa bersama, membaca syair setelah itu baru kegiatan *murāja'ah* dimulai."

²⁷ Observasi kegiatan *murāja'ah* di rumah Ustadzah pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 19.25 WIB.

”Sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur’an dengan ustadzah santri mengulang hafalannya sendiri kemudian santri maju satu persatu dengan membawa Al-Qur’annya kemudian dihadapkan Al-Qur’an tersebut kepada ustadzah sesuai dengan halaman yang akan di *murāja’ah*.²⁸

Sedangkan dalam kegiatan *murāja’ah* non formal tidak terdapat langkah-langkah terstruktur. Hanya saja dimulai dengan do’a, kemudian berlangsungnya kegiatan *murāja’ah* baik *muraja’ah* estafet, *murāja’ah* berpasangan maupun *murāja’ah* mandiri. Selanjutnya setelah selesai kegiatan *murāja’ah* ditutup dengan do’a.²⁹

2. Aturan dalam Kegiatan *Murāja’ah*

Dalam proses kegiatan *murāja’ah* berlangsung, terdapat peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh santri. Peraturan-peraturan tersebut yaitu santri standby di tempat sekitar seperempat jam sebelum berdo’a dimulai. Santri diperbolehkan meninggalkan tempat dengan sebab *udzur syar’i* seperti bersuci. Selama kegiatan berlangsung, santri tidak diperkenankan meninggalkan tempat tanpa ada izin dari ustadzah, santri yang berhalangan sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan wajib meminta izin kepada seksi pendidikan.³⁰

Peraturan dalam kegiatan *murāja’ah* ditetapkan sejak tahun ajaran 2020. Adapun sasaran yang dituju dalam pemberlakuan peraturan tersebut adalah semua santri. Alasan diadakannya peraturan dalam kegiatan *murāja’ah* yaitu untuk melatih kedisiplinan para santri dalam mengelola waktu dan melatih

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah, pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.36 WIB.

²⁹ Observasi kegiatan *murāja’ah* di aula pesantren pada tanggal 4,5, 6 dan 8 Agustus 2023 pukul 08.30, 19.10, 06.10 dan 08.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 13.50 WIB.

santri agar senantiasa menjaga hafalannya. Selanjutnya, apabila ada santri yang melanggar peraturan, maka santri siap menerima sanksi atau takzir sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan agar santri merasa jera.³¹

3. Respon Usadzah dalam Memberikan Arahan kepada Santri

Dalam memberikan arahan kepada santri, ustadzah mengrahkan dan memberikan motivasi kepada santri agar mereka semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Ustadzah juga menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang utama dan mulia. Selain itu, ustadzah juga menjelaskan tentang fadhilah-fadhilah yang sangat besar bagi para penghafal Al-Qur'an baik dalam menjalani hidup di dunia maupun kelak di akhirat. Dengan adanya arahan dan motivasi dari ustadzah tersebut diharapkan agar seluruh santri mengutamakan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dijelaskan juga bahwa janji Allah Swt memang benar dan nyata bagi mereka yang senantiasa menjaga hafalannya serta berpegang teguh pada firman-Nya.³² Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh santri bahwa:

"Dalam memberikan arahan kepada santri, dalam kesempatan tertentu santri disuruh berkumpul. Kemudian ustadzah memberikan motivasi dan keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an kepada para santri agar mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadzah juga berbagi cerita tentang susah payahnya orang tua dalam mencari rezeki agar kebutuhan anaknya dapat terpenuhi. Dengan berbagi cerita maka otomatis santri merasa sedih dan tergugah untuk bersemangat. Kemudian ustadzah memberikan arahan-arahan dalam melakukan

³¹ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 07.42 WIB.

³² Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB.

murāja'ah baik *murāja'ah* secara pribadi, maupun dalam kegiatan *murāja'ah* agar usaha santri dalam menghafal tidak sia-sia.”³³

4. Pencapaian Kegiatan *Murāja'ah* secara Langsung

Murāja'ah merupakan suatu perbuatan yang sangat penting untuk dilakukan bagi mereka yang hafal Al-Qur'an. Karena tanpa adanya *murāja'ah* atau mengulang hafalan, para penghafal Al-Qur'an tidak akan mampu menjaga hafalannya apalagi meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dengan adanya program kegiatan *murāja'ah* baik *murāja'ah* secara formal maupun *murāja'ah* secara non formal dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membantu santri agar dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sehingga kedepannya santri tidak hanya selesai hafalan Al-Qur'annya tetapi mereka juga memiliki kualitas hafalan yang baik.³⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah bahwa:

”*Murāja'ah* merupakan suatu perkara yang sangat penting untuk dilakukan oleh para *hifzul Quran*. Karena tanpa adanya *murāja'ah*, kualitas hafalan Al-Qur'an santri sangat rendah. Sedangkan dengan adanya kegiatan *murāja'ah*, maka kualitas hafalan Al-Qur'an santri semakin meningkat. Sehingga disamping santri selesai hafalan Al-Qur'an, mereka juga memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.”³⁵

5. Pencapaian Proses *Murāja'ah* secara Umum

Adanya program kegiatan *murāja'ah* formal di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Hal tersebut dapat dibenarkan karena dengan adanya

³³ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.00 WIB.

³⁴ Observasi kegiatan *muraja'ah* pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 19.23 WIB.

³⁵ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.05 WIB.

kegiatan *murāja'ah* formal, santri yang belum tepat dalam melafadzkan kalimat atau ayat dapat dibenahi ustadzah baik dari segi *makhrajnya*, *tajwidnya*, *garibnya* maupun *faṣaḥah*nya. Dalam hadis juga dijelaskan bahwa barangsiapa yang belajar tanpa ada guru maka gurunya adalah setan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama tasawuf yaitu Imam Abu Yazid al-Busthami sebagai berikut:

مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ أُسْتَاذٌ فَإِمَامُهُ الشَّيْطَانُ

"Barang siapa yang tidak mempunyai guru, maka imamnya adalah setan."³⁶

Dari arti hadis tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam menuntut ilmu harus ada bimbingan dari guru. Sebab tanpa adanya guru maka kita tidak akan tau mana yang salah dan mana yang benar.

Selanjutnya dengan adanya kegiatan *murāja'ah* non formal dapat mendorong santri untuk semangat dalam mengulang hafalan. Sehingga kedepannya santri sudah terbiasa dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan dengan adanya kegiatan *murāja'ah* non formal dapat melatih santri agar memiliki sikap optimis dan terbiasa disimak hafalan Al-Qur'annya. Karena tanpa adanya latihan dan pembiasaan, santri tidak mungkin dapat mengikuti kegiatan *murāja'ah* atau *sima'an* saat mereka kelak terjun di masyarakat. Dalam peribahasa dijelaskan bahwa seseorang bisa melakukan sesuatu

³⁶ Lailatul Kholila, "Konsep Adab Murid Terhadap Guru Perspektif Abil Qasim Abdil Karim Ibn Hawazin Al-Qusyairiy An-Naisabury dalam Kitab Risalah Qusyairiyah", <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/238>, diakses 29 Agustus 2023, pukul 20.30 WIB.

karena mereka sudah terbiasa.³⁷ Hal tersebut juga dapat dikuatkan oleh pendapat santri bahwa:

”Dengan adanya kegiatan *muraja’ah* formal, santri dapat mengetahui dimana letak kesalahan dari hafalan yang mereka setorkan kepada ustadzah, baik dalam segi *makhrajnya*, *tajwidnya*, *garibnya* dan lain sebagainya. Sedangkan dengan adanya kegiatan *murāja’ah* non formal, dapat melatih mental santri agar kelak saat mereka terjun ke masyarakat, mereka sudah terbiasa dan tidak merasa grogi. Karena tidak mungkin santri bisa mengikuti *sima’an* dengan tenang ketika sudah terjun ke masyarakat tanpa adanya latihan.”³⁸

Dari penjabaran diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dengan adanya program *murāja’ah* baik *murāja’ah* formal maupun non formal dapat membantu santri dalam menjaga, melancarkan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri. Maka program *murāja’ah* yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban sangat efektif tidak hanya menjaga hafalan tetapi juga melancarkan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri.

C. Analisis Evaluasi Penerapan Metode *Murāja’ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak

Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Al-Qur’an santri, di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban melakukan evaluasi kegiatan *murāja’ah* dengan melakukan *sima’an* Al-Qur’an setiap bulan Rabi’ul Awwal sebanyak hafalan yang sudah dicapai oleh setiap santri.³⁹ Adapun, aspek-aspek yang digunakan

³⁷ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.10 WIB.

³⁸ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.10 WIB.

³⁹ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.13 WIB.

dalam mengevaluasi kegiatan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu dari segi sistem pembelajaran yang digunakan⁴⁰:

1. Program Kegiatan *Murāja'ah*

Dalam pelaksanaannya, kegiatan *murāja'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Hal tersebut dibuktikan bahwa dengan adanya kegiatan *murāja'ah* hafalan santri yang belum tepat dapat dibenahi oleh ustadzah baik dalam segi *makhraj*, *tajwid*, *garib* dan *faṣaḥah*nya. Dengan adanya kegiatan *murāja'ah* juga dapat membantu para santri dalam menguatkan hafalannya.

Dalam proses kegiatan *murāja'ah* berlangsung, seefektif mungkin kegiatan yang dilakukan tentu ada hambatan. Adapun hambatan dalam proses kegiatan *murāja'ah* yaitu hadas kecil seperti sering buang angin. Adapun hambatan yang dirasakan oleh santri dalam menghafal yaitu rasa malas dan bosan.⁴¹

Dengan adanya kegiatan *murāja'ah* baik *murāja'ah* dengan ustadzah ataupun dengan teman dapat memberikan dampak yang positif bagi santri. Dimana kegiatan *murāja'ah* tersebut dapat membantu santri dalam meningkatkan kelancaran dan kualitas hafalan Al-Qur'an.⁴² Sebagaimana yang telah dikatakan oleh santri bahwa:

"Kegiatan *murāja'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Karena dengan santri menyetorkan *murāja'ah* hafalannya kepada Ustadzah, santri dapat mengetahui letak

⁴⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019, hlm. 29-31.

⁴¹ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.14 WIB.

⁴² Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.15 WIB.

kesalahannya yang kemudian dibenahi oleh Ustadzah. Dan dengan melakukan *murāja'ah* bersama teman, dapat memberikan pengaruh dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri."⁴³

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan *Murāja'ah*

Proses atau prosedur pelaksanaan kegiatan *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut didukung dengan adanya sarana yang menunjang terlaksananya kegiatan *murāja'ah*. Kondisi lingkungan juga sangat mendukung konsentrasi santri dalam mengikuti kegiatan *murāja'ah*.⁴⁴ Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ustadzah bahwa:

"Kondisi lingkungan sangat mendukung terlaksananya kegiatan *murāja'ah*, karena kondusif tidaknya sangat mendukung konsentrasi dalam *murāja'ah*. Misal seperti di lingkungan sekitar pesantren ada hajatan atau walimah, maka hal tersebut dapat membuat kegiatan *murāja'ah* tidak berjalan dengan kondusif karena fokus santri dalam *murāja'ah* akan buyar."⁴⁵

Dengan adanya gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan *murāja'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kelancaran dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Karena hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah *murāja'ah*. Sebab, apabila santri hanya fokus dalam menambah hafalan atau *ziyādatul hifẓi* dan tanpa adanya *murāja'ah* maka kualitas hafalannya tidak akan baik seperti bacaan *tajwidnya*, panjang pendeknya dan lain sebagainya. Selanjutnya apabila *murāja'ah* santri disuruh *murāja'ah* sendiri tidak akan berjalan dengan efektif.

Karena secara formal memang dibutuhkan pengawasan dari ustadzah agar

⁴³ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.15 WIB.

⁴⁴ Observasi kegiatan *murāja'ah* pada tanggal 4,5, 6 dan 8 Agustus 2023 pukul 19.25, 08.30, 19.10, 06.10 dan 08.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.19 WIB.

dapat melatih kedisiplinan santri dalam mengulang atau *murāja'ah* hafalan. Sehingga kedepannya santri dapat terbiasa dalam mengulang dan menjaga kualitas hafalannya.

Dalam proses menyimak *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an santri, ustadzah tidak langsung membenarkan kesalahan santri. Dengan tujuan santri diberi kesempatan untuk berfikir, mengingat dan membenarkan kesalahan bacaan. Apabila santri benar-benar tidak bisa membenarkan kesalahan bacaan, baru ustadzah membenarkan kesalahan bacaan santri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan ustadzah berikut:

"Hanya sekedar, kalau dalam kesalahan hafalan itu tidak serta merta harus diingatkan. Kalau di sini itu santri disuruh berfikir sendiri sampai betul-betul tau hafalannya. Ketika sudah tidak bisa lagi untuk melanjutkan atau membenarkan kesalahannya sendiri, baru diingatkan. Hal tersebut bertujuan untuk menguji hafalan santri."⁴⁶

Dalam menyimak setoran *murāja'ah* santri, santri faham dengan bacaan yang dibenarkan oleh ustadzah karena ustadzah dan santri sama-sama hafalnya dan santri sudah menguasai ayat-ayat yang disetorkan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan santri bahwa:

"Ustadzah menguasai hafalan yang disetorkan oleh para santri, karena ustadzah sangat memperhatikan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam membenarkan bacaan, ustadzah menggunakan tutur kata dan cara yang halus. Sehingga santri dapat merespon dengan baik. Selain itu, ustadzah membenarkan kesalahan bacaan dengan jelas dan tepat. Sehingga apa yang dibenarkan ustadzah, santri dapat memahami dengan mudah."⁴⁷

Hanya saja karena adanya kemiripan bacaan membuat konsentrasi santri menjadi pecah. Apabila santri sudah berulang kali diingatkan tetapi masih

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.24 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.27 WIB.

belum ingat, berarti santri belum sepenuhnya menguasai ayat-ayat yang disetorkan atau hafalannya kurang lancar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat *reward* bagi santri yang memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik. Adapun *reward* tersebut yaitu adanya pemberian dispensasi waktu pulang sebelum waktu liburan yang ditentukan. Sedangkan *punishment* bagi santri yang kualitas hafalannya kurang yaitu dengan menambah setoran *murāja'ah* dengan *binadhor* (melihat). Dengan adanya kebijakan tersebut santri dapat membenahi bacaanya sehingga mereka memiliki kualitas hafalan yang baik.

3. Hasil Kegiatan *Murāja'ah*

Dengan menggunakan metode *murāja'ah*, hafalan santri akan bertahan hingga beberapa hari atau tidak hanya berakhir hingga selesai kegiatan *murāja'ah* dan semakin hari semakin diulang semakin kuat hafalannya. Hal tersebut dapat ditunjang dengan ungkapan santri bahwa:

"Hafalan yang sudah *dimurāja'ahkan* dapat bertahan hingga kegiatan selesai bahkan sampai beberapa hari. Meskipun semua tergantung pada kemampuan santri tetapi dengan adanya metode *murāja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatul Syubban dapat memberikan dampak yang positif dalam membiasakan santri untuk mengulang hafalan dan membenahi bacaan. Dengan adanya program metode *murāja'ah* tersebut dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an."⁴⁸

Kualitas hafalan santri dapat bertambah baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila kegiatan *murāja'ah* dapat berlangsung setiap hari. Dapat dikatakan bahwa kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an

⁴⁸ Wawancara dengan santri pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 14.20 WIB.

tergantung pada *murāja'ah*nya. Sebagai penghafal Al-Qur'an, hendaknya senantiasa menjaga kualitas hafalan dengan memperbanyak *murāja'ah* hafalan dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat. Karena kita menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya sesaat dua saat, tetapi sampai *yaumul qiyamah* jadi kualitas hafalan harus dijaga dengan baik. Dengan banyaknya kegiatan *murāja'ah* formal sebagaimana program yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban yaitu dua kali dalam sehari. Kemudian apabila santri betul-betul bisa memanfaatkan kegiatan *murāja'ah* tersebut dan lebih ditunjang dengan adanya *murāja'ah* non formal atau bersama teman yaitu *murāja'ah* setiap pekan dan *murāja'ah* setiap bulan, maka kualitas hafalan santri menjadi baik.

Melakukan *murāja'ah* mandiri, dengan teman atau disetorkan kepada ustadzah memang terdapat perbedaan. Adapun manfaat *murāja'ah* dengan ustadzah yaitu: 1. meningkatkan kualitas hafalan, 2. pembenahan bacaan atau *tahsinul qiro'ah*, 3. memperbaiki *tajwid* dan *faṣaḥah*nya, dimana ditekankan *tahsin*, *faṣaḥah* dan *tajwid*nya. Sedangkan, kegiatan *murāja'ah* mandiri dan bersama teman tidak ada *tahsin*, tidak ada *faṣaḥah*. Demikian penerapan kegiatan *murāja'ah* yang ada dalam program kegiatan di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban.⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan *murāja'ah* di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban dari segi sistem kegiatan yang dilakukan baik program, proses maupun hasilnya, penerapan kegiatan *murāja'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas

⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 08.33 WIB.

hafalan Al-Qur'an santri. Dari kesimpulan tersebut maka kegiatan *murāja'ah* tidak perlu diubah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab empat tentang Implementasi Metode *Murāja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban Sayung Demak, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban, perencanaan program *murāja'ah* dilakukan dengan adanya bimbingan. Dimana semua santri diminta untuk berkumpul dalam satu majlis, kemudian ustadzah memberikan arahan terkait kegiatan *murāja'ah* yang akan dilakukan.
2. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *murāja'ah* dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan *murāja'ah* formal dan non formal. Kegiatan *murāja'ah* formal dilakukan pada siang hari senin, rabu, kamis dan sabtu pada pukul 18.00 WIB serta serta siang hari selasa, rabu, jum'at dan minggu pada pukul 10.00 WIB dengan menyetorkan *murāja'ah* hafalan kepada ustadzah. Sedangkan kegiatan *murāja'ah* non formal dilakukan dengan *murāja'ah* estafet setiap malam minggu dan minggu pagi, *murāja'ah* berpasangan setiap selasa pagi dan *murāja'ah* mandiri setiap jum'at pagi dengan melakukan *sima'an* hafalan bersama santri lainnya.
3. Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an santri, di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban melakukan evaluasi kegiatan *murāja'ah*

dengan melakukan *sima'an* Al-Qur'an setiap bulan Rabi'ul Awwal sebanyak hafalan yang sudah dicapai oleh setiap santri.

B. Saran

Dengan adanya kegiatan *murāja'ah* baik formal maupun non formal di Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban, maka dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Hanya saja motivasi dan kemampuan yang beragam pada diri santri membuahkan hasil yang berbeda. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu hendaknya santri dapat memanfaatkan kegiatan tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu tidak hanya selesai hafalan tetapi juga memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rumuzut Tikrar*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murāja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abu Sayyid, Salafuddin. 2012. *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Afidah, Siti Inarotul dan Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode *Murāja'ah* dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Quran Pacet Mojokerto". *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2022). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *JURNAL MUBTADIIN: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (2020): 261.
- Al-Qudhat, Isham Muflih. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta Selatan: PT Rene Turos Indonesia.
- Al-Qur'an Kemenag.
- Alvionita, Venny, dkk. 2023. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Amir, Muhammad Amri. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Damai S.K., Apri dan B. Widharyanto. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Bekasi: Media Maxima.
- Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*.
- Evanirosa. 2023. *Metodeik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Evanirosa. 2023. *Metodeik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi". *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 85.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Giyanti, dkk. 2022. *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an: Konsep, Analisis dan Praktik*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Hakim, Anwar dkk. "Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Murāja'ah* Santriwati Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Medan", *MANHAJI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022):70.
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi. 2019. *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ifadah, Rifatul, dkk. "Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI". *IQ (ILMU AL QURAN): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.
- Isnanni, Nurul, dkk. "Penerapan Metode *Murāja'ah* Jadid dan Qodim dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an". *RAUDHAH PROUD TO BE PROFESSIONALS: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (April, 2023). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.267>.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi". *EQUILIBRIUM: Jurnal Pendidikan* 9 Issu. 1 (Januari-April, 2021). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kholila, Lailatul. "Konsep Adab Murid Terhadap Guru Perspektif Abil Qasim Abdil Karim Ibn Hawazin Al-Qusyairiy An-Naisabury dalam Kitab *Risalah Qusyairiyah*". <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/238>.
- Kurniawan, Andri, dkk. 2022. *Perencanaan Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- M Soleh, Mahir , dkk. 2022. *Buku Saku Dirasat Islamiyah*. Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri.
- Majid, Abdul dan Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah. 2016. *Evaluasi Pendidikan: Edisi Pertama*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.

- Mokodompit, Muliadi, dkk. 2023. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI yang Profesional". *EQUILIBRIUM: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2016). <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.
- Muhlisin. 2017. *Islamic Studies & Character Building*. Pemalang: Penerbit NEM.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munawir. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya Ilmiah STAIN Ponorogo.
- Muvid, Muhammad Basyirul. "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadist (Studi Analisis tentang Hadist-hadist Pendidikan)". *TARBAWIYAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (Juni, 2020). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>.
- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Nursaadah, Nia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar". *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 2, no. 1 (2022). <http://studenjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Prihantini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Qasim, Amjad. 2011. *Sebulan Hafalan Al-Qur'an*. Solo: Zamzam.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019). https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.57.
- Sa'dullah. 2021. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an: Edisi Revisi*. Depok: Gema Insani.
- Santoso, Subhan Adi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19". *ANNABA: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (September, 2022), <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>.
- Setyawati, Endang, dkk. 2023. *Pengantar Pengujian & Implementasi Sistem*. Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Shadiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0". *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 02, no. 02 (2018). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.

- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar dalam KBSA*. Jakarta: Melton Putra.
- Suanti, Linda dan Gusril Kenedi. 2022. *Pengembangan Pembelajaran Tahfiz Melalui Pendekatan Tafhim Di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Sumatra Barat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudarto. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. 2018. *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Lingkungan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suyuthi Pulungan. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prendana Media Group
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2017. *METODE CEPAT HAFAL AL-QUR'AN SAAT SIBUK KULIAH: Rahasia Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an Saat Mahasiswa*. Prambanan Klaten : Semesta Hikmah.
- Yasmansyah dan Arman Husni, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam". IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.124>.
- Yusuf, dkk. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zebua, Rony Sandra Yofa dan Asep Dudi Suhardini. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Zulkifli. 2022. *Konsep Dasar Pengajaran & Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.